

**STUDI TENTANG AKTIFITAS ORGANISASI 'AISYIYAH
TERHADAP PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN SUGIHWARAS
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

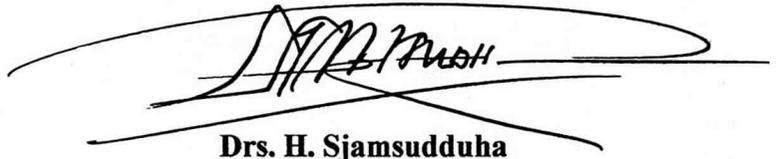
ETTY OUDROTY
NIM : EO.32.99.140

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **ETTY QUDROTY** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2004
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sjamsudduha', is written over a large, horizontal, hand-drawn oval. The signature is stylized and somewhat cursive.

Drs. H. Sjamsudduha
NIP. 150 017 077

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Skripsi oleh Ety Qudroty ini telah di pertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi**

Surabaya, 11 Februari 2004

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA

NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Sjamsudduha

NIP. 150 017 077

Sekretaris,

Drs. Fasmuji, M.Ag

NIP. 150 225 397

Penguji I

Drs. H. Kartam

NIP. 150 035 187

Penguji II

Drs. H. Hasan Basyri

NIP. 150 064 007

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
LAMAM JUDUL.....	i
LAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LAMAM PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LAMAM MOTTO.....	iv
LAMAM PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
B I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Judul.....	6
D. Alasan Memilih Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sumber-sumber Yang Digunakan.....	9
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	13
B II : LANDASAN TEORI	
A. Gerakan Organisasi 'Aisyiyah.....	14
1. Sejarah Berdirinya.....	15
2. Dasar dan Tujuan 'Aisyiyah.....	17
3. Struktur Organisasi 'Aisyiyah.....	18
4. Aktifitas dan Program Kerja 'Aisyiyah.....	22
B. Keluarga Sakinah.....	24
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	24
2. Aspek-aspek Keluarga Sakinah.....	26
3. Pembinaan Keluarga Sakinah.....	37

B III	: LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Kecamatan Sugihwaras.....	38
	B. Keadaan 'Aisyiyah Sugihwaras.....	42
	1. Sejarah Berdirinya 'Aisyiyah Sugihwaras.....	42
	2. Perkembangan 'Aisyiyah Dari Tahun 1968-2003.....	44
	3. Keadaan Sarana dan Prasarana 'Aisyiyah Sugihwaras	45
	C. Struktur Organisasi 'Aisyiyah Sugihwaras	46
	D. Badan Organisasi, Tugas dan Wewenangnya	48
	E. Aktifitas Pembinaan Keluarga Sakinah dan Program Kerja	
	'Aisyiyah Suguhwaras Periode 2000-2005	51
B IV	: PENYAJIAN DATA.....	53
B V	: ANALISIS DATA	80
B VI	: KESIMPULAN, SARAN-SARAN	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran.....	90
AFTAR PUSTAKA		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

		Halaman
	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	39
	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	40
I	Jumlah Penduduk Menurut Agama	40
II	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	41
	Jabatan Responden Dalam Organisasi 'Aisyiyah	64
I	Sikap Responden Terhadap Jabatan Tersebut	64
II	Motivasi Responden Dalam Mengikuti Aktivitas Organisasi 'Aisyiyah	65
III	Keaktifan Responden Dalam Mengikuti Aktivitas Organisasi 'Aisyiyah	65
IV	Sikap Responden Terhadap banyaknya Aktivitas yang ada	66
	Sikap Responden Jika ada Penambahan Aktivitas	66
I	Pendapat Responden Mengenai Terlaksananya Aktivitas Yang diprogram	67
II	Sikap Responden Terhadap Aktivitas 'Aisyiyah yang Terlaksana	67
III	Sikap Responden Terhadap Manfaat Aktivitas organisasi 'Aisyiyah	68
IV	Keaktifan Responden Dalam Mengikuti Pengajian 'Aisyiyah	68
V	Pengetahuan Responden Mengenai Ajaran Islam Setelah Mengikuti Pengajian 'Aisyiyah	69
VI	Sikap Responden Terhadap TK ABA & TK Yang Dikelola 'Aisyiyah	69
VII	Keaktifan Responden Dalam Mengikuti Kajian Ketrampilan di 'Aisyiyah	70
VIII	Keaktifan Responden Dalam Mengikuti Kegiatan Bakti Sosial di 'Aisyiyah	70
IX	Sikap Keluarga Responden Terhadap Aktifitasnya di 'Aisyiyah	71
X	Penyampaian Responden Terhadap Hasil Pengajian yang Diikuti Kepada Keluarganya	71
XI	Sikap Keluarga Responden Terhadap Hasil Pengajian Tersebut	72
XII	Keluarga Responden Yang Membiasakan Diri Mengucapkan Salam Setiap Keluar Masuk Rumah	72

III	Kegiatan Responden Dalam Menambah Pengetahuan Anak Di rumah	73
IV	Usaha Responden Agar Anak Giat Belajar	73
V	Kegiatan Responden dan Keluarga Dalam Menambah Pengetahuan Melalui Media Massa	74
VI	Kegiatan Responden Dalam Mempraktekkan Hasil Kajian Keterampilan yang Diikuti	74
VII	Keseimbangan Antara Pengeluaran dan Pemasukan dalam Keluarga Responden	75
VIII	Keluarga Responden dalam Membiasakan Hidup Hemat dan Menabung	75
IX	Usaha Responden Jika Anggota keluarganya Sakit	76
X	Keluarga Responden Dalam Membiasakan Hidup Sehat	76
XI	Sikap Keluarga Responden Terhadap Hadits Nabi SAW yang Artinya “Kebersihan itu Ada ah Sebagian Daripada Iman”	77
XII	Sikap Bermusyawarah Dalam Keluarha Responden Bila ada Masalah	77
XIII	Sikap Anak-Anak Responden Terhadap Orang Tua	78
XIV	Responden dan keluarganya dalam Bershilaturaaohim	78

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Latar Belakang Masalah

Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Ruum: 21)¹

Ayat di atas menegaskan bahwa dengan membentuk ikatan keluarga yang ditandai dengan perkawinan, kehidupan manusia dalam ketenangan, ketentraman, bersatu rukun, saling mempercayai, ramah tamah, dan bisa mengendalikan emosi terjamin sehingga tercapai susunan saling menyenangkan dan keinginan untuk saling berkumpul di lingkungan keluarga, yaitu isteri, suami dan anak-anak.

Semangat hidup sakinah, *mawaddah warrahmah* adalah ciri kehidupan manusia yang memiliki akal dan peradaban, sehingga mereka dapat mewujudkan masyarakat yang diwarnai suasana kasih sayang, tolong menolong, saling menghormati dan penuh kedamaian. Untuk mencapai tingkat peradaban tersebut,

¹Al-Qur'an, 30 : 664

manusia perlu meletakkan dasar pembangunan peradabannya pada institusi keluarga. Jika bangunan masyarakat itu berasal dari keluarga yang memenuhi syarat yang sesuai dengan fitrah seperti termaktub pada surat Ar-Rūm 21 di atas, kita dapat membentuk dan membangun masyarakat, negara yang dipenuhi rasa aman, tentram, saling mencintai, dan penuh rasa persaudaraan yang tulus antara yang satu dengan yang lainnya.

Kondisi kehidupan keluarga, masyarakat dan negara seperti di atas hanya dapat di wujudkan bila diletakkan pembangunan keluarga atas dasar syari'at Allah dan Rasul-Nya yang telah menetapkan perkawinan sebagai landasan ikatan keluarga sejalan dengan fitrah dan tuntutan jiwa manusia Jadi aksioma yang digariskan pada ayat di atas, yaitu perkawinan sebagai dasar pembentukan keluarga, masyarakat, dan peradaban manusia, merupakan satu-satunya jalan yang harus kita tempuh untuk mewujudkan tata kehidupan *sakinah* dan penuh berkah dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara.²

Perkawinan yang bisa membawa dan mewujudkan keluarga *sakinah* penuh berkah harus didasarkan pada tuntunan Islam. Perkawinan yang didasarkan pada tuntunan Islam mengikat pelakunya pada aqidah Islam sehingga mengarahkan pada yang bersangkutan pada jalan yang diridhoi oleh Allah menuju keluarga *sakinah* penuh berkah. Islam menekankan keharusan untuk memilih pasangan yang shalih. Hanya dengan pasangan seperti itu suami dan isteri dapat

² M. Thalib, *Konsep Islami Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah*, (Bandung: Irsyad aitus Salam, 1999), 22-24.

mewujudkan kehidupan keluarga sakinah penuh berkah. Suami dan isteri yang shalih dengan taat menjalankan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga dan dengan didorong oleh keimanannya kepada Allah. Dengan motif iman kepada Allah ini suami akan merasakan keuntungan beristeri shalihah dan isteri juga akan menikmati keuntungan ber-suami shalih.³

Setelah perkawinan terlaksana, terjalin ikatan hidup suami isteri yang diharapkan mewujudkan kehidupan keluarga *sakinah*, penuh kasih sayang dan kemesraan, serta menciptakan saling memiliki sehingga terjalin semangat hidup bagaikan satu tubuh, jika salah satu bagian menderita sakit, seluruh tubuh akan ikut merasakannya sehingga tidak dapat tidur dan mengalami demam. Agar suami isteri dapat menciptakan semangat bagaikan satu tubuh, Islam memberikan bimbingan kepada setiap pasangan untuk memahami persoalan-persoalan dasar yang dapat menjamin kehidupan suami isteri benar-benar mengantarkan mereka kedalam suasana surgawi di dunia ini.

Islam menjelaskan berbagai masalah mencakup rahasia kejiwaan suami isteri, tanggung jawab suami terhadap isteri, dan sebaliknya, perbuatan-perbuatan durhaka yang tidak boleh dilakukan oleh suami terhadap isteri, dan sebaliknya, langkah-langkah melestarikan kemesraan agar suami isteri dapat mempertahankan ikatan perkawinannya sampai kakek nenek, tuntunan hubungan seksual, serta bagaimana suami memahami tipe isteri, dan sebaliknya. Selain itu, Islam telah memberi petunjuk bagi ibu hamil mengenai tindakan-tindakan apa yang harus

³ *Ibid*, 33-34.

dilakukannya, tuntunan bagi ibu bapak dalam menghadapi kelahiran anaknya dan memberi nama yang baik agar kelak putra putri yang dilahirkan menjadi orang-orang yang shalih, tuntunan pemberian nafkah suami kepada isteri dan anak, serta petunjuk kepada suami yang berpoligami agar yang bersangkutan tidak melanggar hak-hak salah seorang isterinya.⁴

Dengan demikian peran serta wanita dalam pembinaan rumah tangga yang *sakinah* adalah sangat menentukan sekali. Dan semua itu merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sepenuhnya. Dengan melihat tanggung jawab yang dibebankan kepada wanita, maka wanita dituntut berperan aktif dalam rangka pembinaan keluarga sesuai dengan keinginan yang dicapai. Oleh karena itu 'Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dikalangan wanita, merupakan gerakan Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber Al-Qur'an dan Sunnah.⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."⁶

Dengan berpegang pada ayat di atas, maka 'Aisyiyah bermaksud untuk bertanggung jawab serta menyadari akan kewajibannya bagi setiap muslim untuk berbuat baik dalam mengantarkan umat kearah kebaikan (amar ma'ruf) dan

⁴Ibid, 37-38.

⁵Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, ogyakarta, 1996), 10.

⁶Al-Qur'an, 3: 93

menjauhi kemungkaran (nahi mungkar), maka KH. A. Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tanggal, 8 Dzulhijah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, dan lima tahun kemudian membentuk bagian wanita yang diberi nama 'Aisyiyah pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 M.⁷ yang bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridloi Allah SWT.⁸

Maksud dan tujuan KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ialah ingin mengajak dan memimpin umat Islam Indonesia kembali kepada ajaran Islam yang murni, yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menegakkan kaum muslimah Indonesia ('Aisyiyah) sejalan dengan ide dirintis oleh R.A. Kartini, pahlawan Nasional Indonesia yang taat kepada agama (Islam), yakni untuk mewujudkan wanita Indonesia. Kalau Kartini berpijak kepada *kurangnya pendidikan* bagi kaum wanita Indonesia, KH. Ahmad Dahlan melihat dari sisi kurangnya pengetahuan tentang hakikat dan martabat wanita menurut ajaran agama Islam. Untuk itulah KH. Ahmad Dahlan untuk memajukan wanita Islam Indonesia dalam segala bidang sesuai dengan fungsi dan kedudukan wanita Indonesia menurut ajaran Islam.⁹

⁷ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh, *Materi Penataran Mubalighat Keluarga Sakinah isyiyah*, (Yogyakarta, 1993), 22.

⁸ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, 10.

⁹ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh, *Materi Penataran Mubalighat Keluarga Sakinah isyiyah*, 22.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut dalam :

- a) Bagaimana aktivitas organisasi 'Aisyiyah Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?
- b) Bagaimana upaya pembinaan keluarga Sakinah Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?

Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu :

Studi : Penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁰

Aktifitas : Keaktifan, kegiatan, kesibukan, atau bisa diartikan sebagai kerja atau salah satu kegiatan kerja, yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.¹¹

Organisasi : Susunan kelompok kerja sama antara yang disatukan untuk mencapai tujuan bersama.¹²

'Asyiyah : Organisasi otonomi Muhamadiyah yang bergerak di kalangan wanita, merupakan gerakan Islam dan Amar Ma'ruf nahi

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976),

¹¹ Departemen P & K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), 17

¹² *Ibid*, 630.

munkar, berakidah Islam dan bersumber Al - Quran dan sunnah.¹³

Pembinaan : Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Keluarga : Ibu, ayah, dan anak-anaknya.¹⁵

Sakinah : Tempat yang aman dan damai.¹⁶

Sugihwaras : Suatu desa di wilayah kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Bojonegoro : Suatu kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah: sebagai usaha yang dilakukan orang 'Aisyiyah yang berupa kegiatan atau aktifitas dalam rangka membina keluarga menjadi keluarga yang sakinah di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Hubungan judul ini dengan disiplin perbandingan agama dari Ushuluddin, bahwa salah satu sisi perbandingan sebagai ilmu. ialah bahasan tentang sosiologi agama yang mengajarkan tentang pembinaan rumah tangga sakinah yang termasuk dalam bahasan sosiologi agama.

. Alasan Memilih Judul

1. Selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai perkembangan dan aktifitas organisasi 'Aisyiyah terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

¹³Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, 10.

¹⁴Departemen P & K RI, 117

¹⁵*Ibid*, 697

¹⁶*Ibid*, 852

2. Untuk mengetahui secara mendalam dan obyektif tentang berbagai aktifitas yang dilakukan oleh organisasi 'Aisyiyah terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
3. Kelebihan dari keluarga sakinah 'Aisyiyah dengan adanya pembinaan keluarga sakinah mereka akan lebih mengerti dalam mengaplikasikan aspek keluarga sakinah yang sebenar-benarnya.
4. Kekurangan dari keluarga sakinah 'Aisyiyah sebagai warga 'Aisyiyah belum mengerti tentang aspek-aspek keluarga sakinah yang sebenarnya.¹⁷

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas organisasi 'Aisyiyah dikecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan keluarga sakinah dikecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Untuk menambah wawasan penelitian sekaligus pentingnya dakwa Islam melalui organisasi.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi umat Islam khususnya warga masyarakat Sugihwaras untuk meningkatkan cara pembinaan rumah tangga yang mawaddah warohmah.

¹⁷ Aminah Bisri, Ketua 'Aisyiyah Sugihwaras Bojonegoro, 13 Juli 2003.

- c. Sebagai bahan informal sekaligus sumbangan pemikiran tentang keluarga *sakinah* khususnya sebagai bahasan sosiologi agama pada Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dalam rangka mengembangkan kehidupan keagamaan dilingkungan keluarga.

Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Untuk pemakaian data secara obyektif maka sumber yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Sumber primer yaitu : Sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa keterangan, informasi dan aktifitas organisasi 'Aisyiyah.
2. Sumber sekunder yaitu : sumber dari perpustakaan yang diperoleh dari berbagai data dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan dokumentasi yang ada.

Metode Penelitian

1. Penentuan populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang dibahas.¹⁸

Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah seluruh warga 'Aisyiyah Kecamatan Sugihwaras secara keseluruhan berjumlah 125 orang.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 98), 115

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.¹⁹ Dengan demikian untuk mendapatkan sampel penelitian menggunakan pengumpulan data. Dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel, dan jumlah warga 'Aisyiyah Suguhwaras.

Sebanyak 125 warga 'Aisyiyah yang diambil semuanya dengan cara random sampling yang berarti pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu.

NO	RESPONDEN	JUMLAH
1	Pembina	8 orang
2	Anggota	115 orang
3	Tokoh Muhammadiyah	2 orang
Jumlah		125 orang

2. Tehnik pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang penulis anggap cocok dan sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Mencari data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, yaitu mengadakan pengamatan terhadap keadaan Kecamatan Suguhwaras secara umum, khususnya terhadap keadaan orang 'Aisyiyah cabang Suguhwaras.

¹⁹ *Ibid*, 117

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 136

b. Wawancara (interview)

Pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.

Metode ini dipakai untuk menggali data tentang keadaan Kecamatan Sugihwaras termasuk didalamnya tentang upaya pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras, dan selanjutnya untuk memperoleh data tentang 'Aisyiyah beserta aktifitasnya.

c. Dokumentasi

Suatu teknik dari pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian seperti buku, majalah, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya.²²

Metode ini dipakai untuk menggali data berupa dokumen-dokumen tentang struktur organisasi 'Aisyiyah, program kerjanya dan juga susunan personalia 2001-2005 dan juga dilengkapi dengan dokumen yang menunjang seperti dokume monografi Kecamatan Sugihwaras.

d. Angket/ Questioner

Suatu teknik pengumpulan data yang cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.²³

Metode ini dipakai untuk menggali data untuk menyebarkan angket kepada anggota 'Aisyiyah dan data-data yang diperoleh dari metode ini adalah terbatas mengenai tanggapan atau pendapatnya terhadap aktifitas organisasi 'Aisyiyah dalam kaitannya dengan pembinaannya menuju keluarga sakinah.

²¹ *Ibid*, 193

²² Irwan, Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 67

²³ *Ibid*, 65

3. Tehnik pengolahan data.

Adapun tehnik pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Metode editing yaitu : memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.²⁴
- b. Metode coding yaitu : mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kategori-kategori (dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka).²⁵
- c. Metode tabulasi yaitu : membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.²⁶

4. Tehnik analisa data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga rumusan yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumusan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden.²⁷

²⁴ Cholid Narbuko, (Abu Achmadi), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997),

²⁵ *Ibid*, 154

²⁶ Cholid Narbuko, (Abu Achmadi), *Metodologi Penelitian*, 154

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 40

Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Adapun penelitian ini penulis menyusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Sumber-sumber yang digunakan, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang Gerakan Organisasi 'Aisyiyah yang meliputi sejarah berdirinya, Dasar dan tujuan 'Aisyiyah, struktur organisasi 'Aisyiyah, Aktifitas dan program kerja 'Aisyiyah, dan keluarga sakīnah yang meliputi pengertian keluarga sakinah, aspek-aspek keluarga sakinah, pembinaan keluarga sakinah.

BAB III : LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini di bahas tentang Gambaran Umum Kecamatan Sugihwaras, keadaan 'Aisyiyah Sugihwaras yang meliputi, sejarah berdirinya 'Aisyiyah Sugihwaras, perkembangan 'Aisyiyah dari tahun 1968- 2003, keadaan sarana dan prasarana 'Aisyiyah Sugihwaras Struktur organisasi, badan organisasi, Tugas dan wewenangnya, Aktifitas pembinaan keluarga sakinah dan program kerja 'Aisyiyah Sugihwaras periode 2000-2005.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

BAB V : ANALISIS DATA

BAB VI : KESIMPULAN

Yang terdiri dari saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gerakan Organisasi 'Aisyiyah

'Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dikalangan wanita, merupakan gerakan Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar, berakidah Islam dan bersumber Al-Qur'an dan Sunah¹, maka KH. Dahlan mendirikan organisasi 'Aisyiyah pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 M.² Aisyiyah mengaktualisasikan firman Allah SAW dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ayat tersebut di atas, nyatalah bahwa berdirinya 'Aisyiyah bukan tanpa dasar, tetapi dengan pertimbangan yang kuat dan matang, serta dengan perjuangan para tokoh pendiri berusaha sekuat tenaga untuk membentuk suatu wadah bagi anggota Muhammadiyah wanita, yang kemudian diberi nama

¹Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, Yogyakarta, 1996), 10

²Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh, *Materi Penataran Mubalighat Keluarga Skinah 'Aisyiyah*, (Yogyakarta, 1993), 22

³Al-Qur'an, 3: 93

Aisyiyah sebagai suatu organisasi yang berdiri di bawah naungan Muhammadiyah.

1. Sejarah Berdirinya 'Aisyiyah

Sebelum Aisyiyah berdiri organisasi itu diberi nama Sopo Tresno pada tahun 1914, Sopo Tresno ini bukan merupakan suatu organisasi, tetapi hanya merupakan kursus-kursus, pengajian dan sekolah untuk wanita dibawah pimpinan KH. Dahlan.⁴ Setelah berkembang menjadi organisasi namanya dirubah menjadi 'Aisyiyah. Nama tersebut adalah diambil dari nama isteri Nabi yang cerdas dan aktif dalam bidang kemasyarakatan. Karena kecerdasannya itulah beliau dipercaya oleh Nabi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bersama dengan sahabat-sahabat yang lain, yang pada waktu itu Al-Qur'an belum tersusun rapi seperti saat ini.

Muhammadiyah menamakan wadah yang mengorganisasi anggota wanitanya dengan nama "Aisyiyah" dengan suatu harapan agar didalam Aisyiyah akan terhimpun wanita-wanita muslimah yang memiliki kepribadian seperti Aisyah, isteri Nabi yang patut diteladani oleh setiap wanita muslimah.⁵

Keadaan masyarakat Islam Indonesia sebelum kelahiran Muhammadiyah/Aisyiyah adalah dimana keadaan umat yang jauh dari tuntunan Islam dilanda kebodohan yaitu bid'ah, khurofat dan kemusyrikan yang terdapat pada saat itu banyak mendapatkan kesengsaraan dan kesesatan umat Islam, yang pada saat itu sangat terbelakang dalam segala hal. Islam

⁴Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh, *Materi Penataran Mubalighat Keluarga Sakinah* syiyah, 22

⁵*Ibid*, 18

sebagai agama yang agung tidak tampak sinarnya sama sekali, umat Islam hanya membanggakan kejayaan Islam pada masa lampau. Tidak ada kegiatan-kegiatan untuk kebaikan, akal pikiran tumpul atau beku. Demikian pula keadaan wanita muslimah Indonesia tidak jauh berbeda. Mereka tidak menyadari akan fungsinya yang sangat penting dalam hidup berkeluarga dan masyarakat. Kedudukan wanita dalam Islam yang begitu tinggi dan mulia tidak mereka sadari.

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta menyadari akan kewajiban bagi setiap muslim untuk berbuat baik dalam mengantarkan umat karah kebaikan (amar makruf) dan menjauhi kemungkaran (nahi mungkar), maka KH. Dahlan mendirikan Organisasi Muhammadiyah pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Dan lima tahun kemudian, dan lima tahun kemudian membentuk bagian wanitanya yang diberi nama Aisyiyah pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 M.

Maksud KH.A.Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan Aisyiyah ialah ingin mengajak dan memimpin umat Islam Indonesia kembali (Aisyiyah) sejalan dengan ide yang dirintis oleh R.A. Kartini, Pahlawan Nasional Indonesia yang taat kepada agama (Islam), yakni untuk mewujudkan wanita Indonesia. Kalau Kartini berpijak kepada *kurangnya pendidikan* bagi kaum wanita Indonesia, sedangkan KH.A.Dahlan melihat dari sisi kurangnya pengetahuan tentang hakikat dan martabat wanita menurut ajaran agama Islam.

Untuk itulah KH.A.Dahlan bermaksud untuk memajukan wanita Islam Indonesia dalam segala bidang sesuai dengan fungsi dan kedudukan wanita Indonesia menurut ajaran Islam.⁶

2. Dasar dan Tujuan

Sesuai dengan muktamar ke 41 di Surakarta 1985, 'Aisyiyah telah menetapkan asas dan tujuan organisasinya, sedangkan asas organisasi tersebut tercantum pada Anggaran Dasar bab 11 pasal 2 yang berbunyi Asas Organisasi ini berdasarkan Pancasila, karena Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia yang diamalkan secara murni dan konsekwen. Ini berarti bahwa 'Aisyiyah siap mengabdikan kepada bangsa Indonesia dan pada akhirnya berarti mengabdikan kepada Allah SWT. karena 'Aisyiyah menyadari akan keberadaan di dunia ini adalah sebagai kholifah fil ardl, yang bertanggung jawab melestarikan hidup dan kehidupan di muka bumi ini.

Adapun tujuan yang menjadi arah perjuangan 'Aisyiyah adalah sesuai dengan yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar bab III pasal 3 yang berbunyi menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. untuk mencapai maksud dan tujuan itu, organisasi berusaha: meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut ketentuan Islam, membimbing kaum wanita ke arah kesadaran beragama dan berorganisasi, membimbing angkatan muda supaya menjadi orang Islam yang berguna bagi agama dan bangsa, memperteguh iman, menggembirakan, memperkuat ibadah, serta

⁶*Ibid*, 21-22

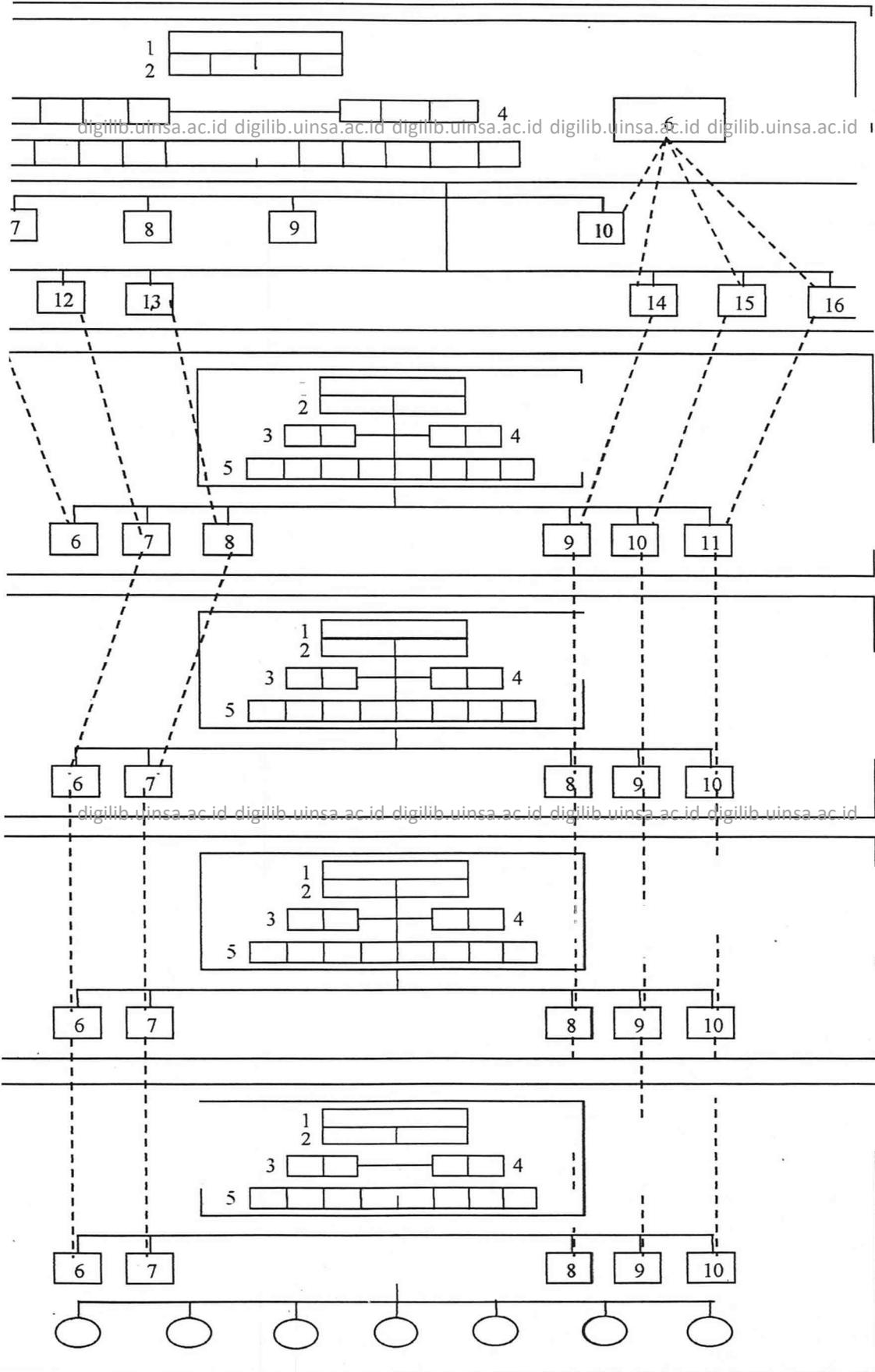
mempertinggi akhlak, mempergiat dan menggembirakan dakwah Islam serta amar makruf nahi mungkar, memajukan dan memperbarui pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam, menggerakkan serta menghidupsuburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan takwa, membimbing kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membangun manusia setuhnya, mendirikan, memakmurkan, dan memelihara tempat-tempat ibadah dan wakaf, menanamkan kesadaran beramal agar ajaran Islam berlaku dalam masyarakat, mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya, memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan peran serta dalam pembangunan, melakukan usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.⁷

3. Struktur organisasi 'Aisyiyah

Struktur organisasi 'Aisyiyah merupakan susunan mekanisme kerja dalam 'Aisyiyah sehubungan dengan bermacam-macam bidang tugas dan beraneka macam tugas bidang garap dalam 'Aisyiyah itu sendiri. Adapun struktur organisasi 'Aisyiyah adalah:

⁷ *Ibid*, 26-27.

STRUKTUR ORGANISASI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH 1990-1995



Struktur organisasi pimpinan pusat 'Aisyiyah

Keterangan Gambar

I. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah

1. Ketua
2. Wakil ketua I, II dst
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota pimpinan
6. Perwakilan
7. Biro organisasi
8. Biro Litbang
9. Si. Sus. Penerbitan dan Publikasi
10. Biro Hubungan dan Kerjasama
11. Bagian Pendidikan
12. Bagian Tabligh
13. Bagian Pembinaan Kader
14. Bagian PKU
15. Bagian P dan K
16. Bagian Ekonomi

II. Pimpinan Wilayah Daerah

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota Pimpinan
6. Anggota Penedidikan
7. Bagian Tabligh
8. Bagian Pembinaan Kader
9. Bagian PKU
10. Bagian P dan K
11. Bagian Ekonomi

III. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah

1. Ketua
2. Wakil ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota pimpinan
6. Bagian Tabligh
7. Bagian pembinaan kader
8. Bagian PKU
9. Bagian P dan K
10. Bagian Ekonomi

IV. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota Pimpinan
6. Urusan Tabligh
7. Urusan Pembinaan Kader
8. Urusan PKU
9. Urusan P dan K
10. Urusan Ekonomi

V. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota Pimpinan
6. Urusan tabligh
7. Urusan Pembinaan Kader
8. Urusan PKU
9. Urusan P dan K
10. Urusan Ekonomi
11. Anggota.⁸

Dalam pembinaan keluarga sakinah termasuk tugas urusan tabligh, sebab urusan tablighlah yang memberi penyuluhan kepada warga 'Aisyiyah tentang aspek keluarga sakinah yang sebenar-benarnya. Dalam pembinaan keluarga sakinah juga mempunyai dasar dan tujuan bagi bina keluarga sakinah yang mempunyai tujuan secara umum agar terbinanya keluarga sakinah dalam masyarakat demi tercapainya dalam masyarakat utama adil dan makmur yang diridloi Allah SWT. Sedang tujuan secara khusus agar membina keluarga 'Aisyiyah agar dapat menciptakan keluarga sakinah oleh muballighat 'Aisyiyah.⁹

Untuk masa jabatan dan pergantian pimpinan sesuai dengan anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah bab IV pasal 16, bahwa untuk masa jabatan pimpinan wilayah, daerah, cabang, dan ranting, dengan segenap bagian dan

⁸ *Ibid*, 23-30

⁹ Muntama, bagian Tabligh, Wawancara, Sugihwaras, 12 Oktober 2003

urusannya dimulai sesudah musyawarah I tingkat organisasi masing-masing, sampai musyawarah I dalam periode berikutnya. Ini berarti bahwa pimpinan organisasi yang telah habis jabatannya tetap menjalankan tugasnya sampai dilakukan serah terima dengan pimpinan yang baru. Pergantian pimpinan ini dimaksudkan sebagai pertimbangan adanya faktor regenerasi, agar kepemimpinan 'Aisyiyah tidak monoton dikuasai oleh satu generasi saja, akan tetapi lebih bersifat merata dan terpadu dalam satu tanggung jawab.

Dalam struktur organisasi 'Aisyiyah, kita melihat bahwa pimpinan pusat 'Aisyiyah menduduki sebagai lembaga tertinggi dalam 'Aisyiyah, yang bertanggung jawab terhadap lembaga di bawahnya termasuk wilayah daerah, cabang dan ranting. Setiap keputusan yang diambil oleh satu lingkup organisasi seperti ranting, maka harus memperoleh persetujuan dari lingkup di atasnya yaitu cabang. Demikian juga apabila keputusan yang diambil oleh cabang, maka harus mendapat persetujuan dari daerah. Demikian seterusnya, berlaku bagi pimpinan daerah maupun wilayah.

4. Aktivitas dan Program Kerja 'Aisyiyah

Untuk mencapai tujuan organisasi 'Aisyiyah yang tertuang dalam anggaran dasar, 'Aisyiyah bab III pasal 3, 'Aisyiyah menyelenggarakan sejumlah kegiatan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. sebagai organisasi wanita, 'Aisyiyah memusatkan perhatian pada kegiatan kewanitaan untuk memantapkan peranan wanita sebagai isteri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. di samping itu, 'Aisyiyah adalah sebagai organisasi agama, sosial dan pendidikan, selalu dibimbing oleh Muhammadiyah yang merupakan

bagiannya yang akan disertai membimbing, mengelola dan mengembangkan anggotanya, dalam hal ini adalah kaum wanita. Oleh karena itu, sebagai tugas utamanya adalah meningkatkan harkat dan martabat wanita menurut ajaran Islam, membimbing wanita kearah kesadaran beragama dan berorganisasi, membimbing angkatan muda supaya menjadi orang Islam yang berguna bagi bangsa, agama dan negara. (Anggaran Dasar 'Aisyiyah bab IV Pasal 4 ayat 1, 2, dan 3).

Adapun program kerja 'Aisyiyah sebagai berikut: bidang tabligh yang meliputi menyempurnakan struktur organisasi, dan meningkatkan kegiatan serta kemampuan tenaga dakwah, pemasyarakatan keluarga sakinah, pembinaan mu'allaf dan bimbingan manasik haji. Bidang pembinaan kader, sebelum tanwir II yang meliputi merealisasi pembentukan Bidang Pembinaan Kader (BPK) disemua tingkat pimpinan serta mengaktifkan bagi yang belum, mengintensifkan usaha pengkaderan dengan mengikutsertakan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Puteri dalam kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah, menyelenggarakan latihan instruktur bagi para kader ditingkat wilayah dan daerah, mengadakan recruitmen tenaga pimpinan dengan melatih dan melibatkan tenaga potensial dalam pengembangan program, dan sampai dengan akhir periode Bidang Pembinaan Kader (BPK) Wilayah perlu mengadakan kegiatan yang dapat mendorong usaha kreativitas calon pimpinan. Bidang ekonomi meliputi menertibkan administrasi/ pembukuan sesuai dengan petunjuk pimpinan pusat bagian ekonomi, menghindari istilah-istilah yang tidak islami, memperluas dan meratakan adanya Badan Usaha

Ekonomi Keluarga 'Aisyiah (BUEKA) di cabang-cabang Jatim, membuat laporan ke Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jatim bagian ekonomi tentang kegiatan dan data Badan Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiah (BUEKA), menyelenggarakan pelatihan manajemen pengelolaan Badan Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiah (BUEKA) bagi pengurus, mengadakan pasar 'Aisyiyah / stand-stand pada setiap kesempatan yang diselenggarakan organisasi 'Aisyiyah maupun luar, bidang pendidikan dan kebudayaan meliputi konsolidasi organisasi, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an, tentang status TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA), tentang SK. Kepala / Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA), keuangan. Bidang pembina kesejahteraan umat (PKU) meliputi seksi kesehatan, bina kesehatan umat, seksi kesejahteraan sosial, panti asuhan, seksi pendidikan.¹⁰

Demikianlah gerakan dan program kerja 'Aisyiyah yang senantiasa diusahakan secara optimal untuk terlaksana, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Hal inilah yang mejadi cita-cita 'Aisyiyah.

Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu memberikan cinta dan kasih sayang pada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman,

¹⁰Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah 'Aisyiyah II Jawa Timur*, (Surabaya: 1994), 14-20.

tentram, damai dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.¹¹

Sedangkan menurut Drs. Hasan Basri dalam bukunya *merawat cinta kasih* mengatakan bahwa, keluarga sakinah atau bisa dikatakan sebagai rumah tangga sejahtera, bahagia menurut tuntunan Islam adalah, rumah tangga yang menjadi laksana surga bagi penghuninya, tempat istirahat melepas lelah, tempat rileks bersenda gurau dengan isteri dan anak-anak, dengan diliputi rasa bahagia, tenang, tentram, rukun dan damai seperti yang dimaksudkan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya "Baitiy Jannatiy" yang maksudnya adalah rumah tanggaku adalah surgaku.¹²

Bahwa dalam rumah tangga bukanlah sekedar tempat berkumpul untuk bersenda gurau, tetapi rumah tangga yang lebih dari itu. tujuan utamanya adalah mematuhi perintah Allah. Keluarga yang taat kepada Allah akan memperoleh ketenangan dan kedamaian lahir dan batin dalam rumah tangga. Kehidupan rumah tangga yang harmonis akan melahirkan kemesraan. Yang berarti juga merupakan lembaga tempat suami melepaskan rasa kasihnya dan mencurahkan cinta. Tempat isteri berkasih dan bermanja. Sehingga satu dengan lainnya terjalin rasa cinta kasih sayang yang mendalam dan rasa cinta mencintai dalam art. yang sebenarnya.

Kami pesankan, di dalam merangkai cinta kasih antara suami dan isteri, perlu adanya *mawaddah warahmah*, yang disebut juga dengan rasa cinta kasih, seperti tersebut dalam firman Allah surat Ar-Ruum ayat: 21.

¹¹Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah, Digandakan Oleh PWA Jatim, II.*

¹²Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 48.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹³

Disini Allah mendahulukan rasa cinta, kemudian baru rasa kasih sayang. Ini mengandung hikmah yang dalam sekali. Rasa cinta mungkin dapat berubah dan mungkin pula rasa cinta itu mungkin menipis. Tetapi “Rahmah” atau perasaan belas kasih tidak ada habis-habisnya dan tidak akan putus-putusnya, makin lama makin bertambah kasih sayang itu, seperti kasih sayang itu, seperti kasih sayang ibu dan ayah terhadap anak dan cucunya.¹⁴

Dari pengertian tersebut di atas jelaslah bagi kita bahwa keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang selalu diliputi rasa tenang, damai, tenteram dan bahagia dengan suasana yang penuh dengan *mawaddah*

warahmah. Sehingga anggota keluarga itu mampu merasakan bahwa id

keluarganya laksana surga baginya, seperti ungkapan Rasulullah SAW dalam menggambarkan keadaan keluarganya.

2. Aspek-Aspek Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu memberikan cinta dan kasih sayang pada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tenteram, damai dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan

¹³Al-Qur'an, 30: 644

¹⁴Mawardi Labay El-Sulthani, *Dzikir dan Do'a Mencapai Rumah Tangga Sakinah*, (Jakarta: Mawardi Prima, 2001), 24-26.

hidup di dunia dan akhirat. Untuk mengetahui bagaimana suatu keluarga itu dikatakan sebagai keluarga yang sakinah, tentunya ada beberapa indikator yang menandakan suatu keluarga itu bisa dikatakan sebagai keluarga sakinah.

Indikator tersebut, merupakan aspek-aspek pokok dari kehidupan yang sudah mencapai kesejahteraan baik di dunia dan di akhirat. Indikator tersebut meliputi:

1. Kehidupan beragama dalam keluarga
2. Pendidikan bagi anggota keluarganya
3. Ekonomi keluarga yang stabil
4. Kesehatan keluarga
5. Hubungan sosial yang harmonis antar keluarga.

Kelima aspek tersebut, adalah sisi pokok kehidupan manusia yang dapat menunjukkan bahwa suatu keluarga itu bisa dikatakan sebagai keluarga yang sakinah. Untuk lebih jelasnya, akan kami uraikan ke 5 aspek atau indikator keluarga sakinah tersebut.

1. Kehidupan beragama dalam keluarga

Untuk membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya kehidupan keluarga sakinah, pimpinan keluarga mempunyai tanggung jawab atas pembinaan agama dalam keluarga. Pembinaan agama dilaksanakan dengan pembinaan keagamaan bagi ayah dan ibu serta penanaman dan pengembangan nilai-nilai agama pada anak-anak yang didukung oleh suasana rumah tangga yang Islami. Ada 7 hal yang harus diperhatikan dalam pembinaan agama dalam keluarga, 7 hal tersebut meliputi:

- a. Keimanan, meliputi ajaran beriman kepada Allah SWT. secara murni dan tidak ada unsur syirik, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada malaikat yang ghaib, beriman kepada hari pembalasan dan beriman kepada qodlo dan qodar Allah.
- b. Penanaman tentang ketaatan dalam beribadah, yaitu mampu melaksanakan semua tuntutan agama dalam hal beribadah. Baik ibadah wajib, seperti shalat wajib, puasa, zakat haji dan lain-lain, maupun ibadah sunnah seperti, shalat sunnah, puasa sunnah, shodaqoh, berbut baik kepada orang lain, dan lain-lain, ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi SAW. dan harus tertanam bahwa semua ibadahnya itu hanya diniatkan dan dilaksanakan karena Allah semata.
- c. Segi pengetahuan agama, yaitu memiliki semangat untuk mempelajari, mamahami dan memperdalam ajaran Islam. Dengan jalan banyak mengikuti pengajian, ceramah, diskusi agama, banyak membaca buku, majalah agama atau suka mendengar atau menonton acara pengajian di radio, TV maupun kaset-kaset.
- d. Memiliki pengalaman batin yang berkaitan dengan kesabaran dan kemurahan Allah SWT.
- e. Taat melaksanakan tuntutan akhlakul karimah dengan berusaha memiliki sifat-sifat sabar, adil, jujur, pemaaf, cinta dan kasih sayang, suka menolong orang lain, tawakkal.
- f. Mempunyai perasaan terikat dan peduli kepada masyarakat Islam dan ingin berbuat untuk kebaikan masyarakat Islam.

g. Keadaan rumah tangga yang islami, seperti mempunyai musholla dalam rumahnya, memasang gambar-gambar yang islami, dan semua anggota keluarga bisa mengucapkan salam setiap keluar masuk rumah.

Pembinaan keluarga tersebut, berlaku bagi semua keluarga termasuk ayah, ibu dan anak-anak. Bagi ayah dan ibu justru harus memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, baik berupa penghayatan maupun pengalaman untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan keagamaan pada anak-anaknya.

2. Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah merupakan suatu pembinaan yang dilakukan oleh kepala keluarga atau siapa saja yang ada di dalamnya untuk mengarahkan anggotanya untuk menjadi individu atau keluarga yang baik dalam masyarakat, pendidikan ini bersifat fleksibel, yaitu memberikan pendidikan dan pengajaran yang bisa dilakukan kapan saja dan pada waktu apa saja. adapun bentuknya bisa berupa misalnya; dengan menganjurkan kepada keluarganya agar bertingkah laku yang baik, jujur, sopan santun terhadap yang lebih tua, beramar ma'ruf dan nahi mungkar. Disinilah pentingnya peranan orang tua atau kepala keluarga untuk memberikan motivasi agar anggota keluarganya memiliki ghiroh atau menambah pengetahuannya melalui surat kabar, majalah-majalah, kursus-kursus, maupun lahan-lahan lain yang dapat menambah ilmu pengetahuannya baik ilmu pengetahuan maupun ilmu pengetahuan agama.

Oleh karena itu ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam rangka pendidikan dalam keluarga:

1. Pendidikan suami isteri minimal lulusan SLTP.
2. Pendidikan anak-anak minimal SLTA.
3. Orang tua mendorong dan berusaha agar anak-anak melanjutkan penyelesaian sekolah.
4. Suami dan isteri suka menambah pengetahuan melalui surat kabar, majalah, brosur, buletin dan lain sebagainya.
5. Orang tua mendorong anak untuk suka membaca atau menambah pengetahuannya di luar sekolah.
6. Suami/isteri mengikuti kursus-kursus sebagai tambahan pengetahuan.¹⁵

Batasan di atas merupakan sumbangan yang diberikan oleh PP 'Aisyiyah dalam rangka sosialisasi keluarga sakinah. Ini dimaksudkan sebagai ucapan untuk membangun keluarga sejahtera, agar mampu menepis berbagai pengaruh budaya luar yang berdampak negatif, sehingga dapat meninggalkan dan melestarikan budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Sehingga baik seorang ayah, ibu maupun anak-anak, dan jelasnya seluruh anggota keluarga harus memiliki persiapan mental dengan pendidikan yang cukup untuk mengatasi pengaruh dari serangan budaya barat, yang dengan sengaja berusaha merobohkan kesatuan dan persatuan umat khususnya umat Islam, dengan sasaran umat melalui keluarga. Dari pentingnya sistem persatuan dan kesatuan dalam keluarga inilah, maka kita dapat melihat usaha-

¹⁵PP Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Digandakan Oleh PWA Jatim, (Yogyakarta: 14), 13.

usaha orang barat untuk merobohkannya. Bukan melalui shalat, puasa, atau sendi Islam lainnya yang diperangi, akan tetapi sistem kemasyarakatan Islam terutama yang berkenaan dengan sistem kekeluargaan dalam Islam.

3. Ekonomi keluarga yang stabil

Kesakinahan suatu keluarga sangat ditunjang kestabilan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga dikatakan stabil jika dapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Banyak kasus keretakan rumah tangga terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil. Permasalahan ekonomi sering juga mempengaruhi perkembangan keimanan seseorang. Bahkan bisa membawa seseorang kepada kekufuran, dan berpaling kepada ajaran tauhid. Oleh karena itu, keluarga perlu memperhatikan kestabilan ekonomi untuk mencapai predikat keluarga sakinah.

Sejalan dengan itu, pimpinan "Aisyiyah pusat juga memberikan alternatif dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga, ada 5 hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Suami atau isteri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
2. Pengeluaran tidak melebihi penghasilan.
3. Mampu menabung, untuk persediaan dihari depan.
4. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan sandang, dan kebutuhan tempat tinggal.
5. Kadang-kadang dapat menyisakan uang dan waktu untuk rekreasi.¹⁷

¹⁶Husain Muhammad Yusuf, *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), 54.

Jika kelima hal di atas telah menjadi pertimbangan oleh setiap keluarga, maka pertumbuhan ekonomi keluarga dapat berjalan dengan baik dan stabil. dan keretakan rumah tangga akibat permasalahan ekonomi dapat dihindarkan.

4. Kesehatan Keluarga

Kesehatan segenap anggota keluarga merupakan faktor yang menunjang dalam pembinaan keluarga sakinah. hidup sehat bagi keluarga mutlak diperlukan, karena kesehatan termasuk salah satu unsur agar manusia dapat hidup bahagia, sejahtera di dunia dan akhirat. Karena dengan kesehatan yang dimiliki, manusia dapat melaksanakan segala aktifitas hidupnya dengan baik.

Sejalan dengan itu, pimpinan pusat 'Aisyiyah untuk mensosialisasikan keluarga sakinah, memberikan masukan sebagai upaya dalam membina kesehatan keluarga yaitu:

1. Semua anggota keluarga sudah mendapatkan imunisasi pokok.
2. Keadaan keluarga tidak sering sakit, terutama sakit yang disebabkan virus, bakteri atau jamur.
3. Semua anggota keluarga didorong dan menyukai olah raga.
4. Kalau ada yang sakit diperiksakan ke puskesmas atau ke dokter, tidak kedukun.
5. Keadaan rumah dan lingkungannya memiliki kriteria lingkungan rumah sehat, yaitu rumah cukup mendapat cahaya matahari, penerangan untuk

¹⁷PP 'Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Digandakan oleh PWA Jatim, 14.

membaca cukup, sanitasi lengkap, lancar dan aman yang meliputi ada kamar mandi dan WC, tempat air limbah tertutup, sumur cukup jauh jaraknya dengan tempat peresapan air, saluran air lancar dan tertutup, lingkungan rumah dan halaman bersih, rapi, tidak terdapat sarang nyamuk.¹⁸

5. Hubungan sosial yang harmonis intern dan antara keluarga

Allah telah menjadikan manusia selain sebagai makhluk pribadi atau individu, juga sebagai makhluk sosial. Dimana, manusia tidak akan bisa hirup tanpa bantuan orang lain. Demikian pula dalam kehidupan berkeluarga. Islam memberi tuntunan kehidupan di dalam pergaulan antara suami, isteri anak dan anggota keluarga agar tercipta kehidupan yang serasi dan harmonis. Seorang ayah tidak akan bisa mengatasi kehidupan keluarganya tanpa bantuan dari ibu, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu dalam Islam diatur dengan sedemikian rupa, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam hadits SAW.

Salah satu tuntunan itu terdapat dalam firman Allah surat At-Taubah: 71, yang menyatakan bahwa seorang mukmin dengan mukmin lain adalah bersaudara. Untuk itu, antara mereka harus ada hubungan yang harmonis, saling berbuat kebajikan, sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dalam Rasulnya, yaitu dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. ayat tersebut berbunyi:

¹⁸*Ibid*, 14.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
عَلَى أَوْلِيَاءٍ سِيرَاحَهُمُ اللَّهُ رَفِئِي إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ مُّحْكِيمٌ

Ayat di atas sebagai pedoman dalam rangka menjalin hubungan sosial, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Agar terbina suatu persaudaraan yang dapat memberi ketenangan dan ketentraman dalam hidup. Selanjutnya akan kami uraikan beberapa cara yang harus dilakukan dalam berhubungan baik intern maupun antar keluarga.

a. Hubungan suami isteri

Dalam bentuk rumah tangga, orang pertama yang memegang tampuk kepemimpinannya adalah suami dan isteri. Oleh karena itu agar kehidupan keluarganya mencapai tingkat keluarga sakinah, maka keduanya harus memperhatikan tugas masing-masing sesuai dengan fungsinya, baik sebagai suami atau isteri. Islam menggariskan bahwa fungsi suami adalah sebagai berikut; pemimpin dan pembimbing isteri, pendidik dan pembina, pemberi nafkah keluarga, pelindung dan pendamping isteri, adapun fungsi isteri adalah sebagai berikut; pendamping suami yang setia, pemelihara anak-anaknya dan lain-lain.¹⁹ Begitu pula dalam masalah hak dan kewajibannya. Kewajiban suami menjadi hak isteri, begitu pula kewajiban isteri menjadi hak suami dan kesemuanya itu harus dijalankan secara seimbang. Adapun hak suami atas isterinya adalah sebagai berikut: kepemimpinan keluarga, ketaatan secara mutlak dalam hal tidak maksiat

¹⁹Susi Dwi Bartwani, Arir Mariani, *Potret Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Media Idaman Press, 1993), 44.

kepada Allah, melayaninya dengan baik, Amanah terhadap nama baik dan hartanya, melihat harta suaminya yang sedikit menjadi banyak, menghormati keluarga suami, setia terhadap suami.²⁰ Adapun hak-hak isteri atas suaminya sebagai berikut: mengajarkannya pengetahuan agama dan dunia yang ia butuhkan, memperlakukannya dengan baik, menjaga perasaannya, tidak membuka rahasianya, setia dengannya.²¹

b. Hubungan orang tua terhadap anak

Karena anak adalah amanat Allah yang dibebankan kepada orang tuanya. untuk merdidik, membimbing dan melindunginya. Maka orang tua harus bertanggung jawab dalam tugas dan kewajibannya sebagai orang tua. Baik tidaknya seorang anak tergantung pada bagaimana cara orang tuanya dalam mendidiknya.

Adapun tata cara khusus yang menyangkut hubungan orang tua dengan anak adalah: memberi nama yang baik bagi anak, tata cara yang Islami dalam hal ini ialah agar seorang ayah mencukur rambut bayinya dan ditimbang lalu bersedekkan sesuai dengan beratnya, kemudian menyembelih kambing untuk akikah pada hari ketujuh dan kelahirannya, perlakuan orang tua yang baik terhadap anak-anak mereka agar anak-anak tersebut berbakti dan taat kepada keduanya, pencurahan kasih sayang dan perhatian serta pemeliharaan oleh orang-orang tua kepada anak-anak merek, perintah orang tua kepada anak-anak mereka untuk melakukan shalat apabila mencapai usia 7 tahun, perhatian orang tua dengan mendidik dan mengajak anak-anak mereka, permintaan izin dari anak-anak kepada orang tua

²⁰ Abdul Hakam As-Sha'idi, *Memuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 02), 87-96.

²¹ *Ibid*, 81-86.

mereka bila hendak masuk kamar dalam waktu-waktu tertentu, menyebarkan kasih sayang dan kerukunan antara sesama saudara di dalam rumah dan keadilan di antara mereka dalam kesayangan serta menyamakan perlakuan terhadap masing-masing anak hingga tidak timbul dalam hati mereka rasa benci dan dengki atau iri terhadap saudaranya sebagaimana terjadi pada saudara-saudara Yusuf, termasuk tata cara Islam dalam hal ini ialah larangan terhadap orang tua untuk mengutuki anak-anak mereka.²²

Demikian tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, demi terciptanya suatu keluarga yang sakinah.

c. Hubungan anak terhadap orang tua

Dalam hal ini beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anak dalam hubungannya berbakti dan mengabdikan pada orang tuanya. Meliputi: mendo'akan orang tuanya sehabis shalat, mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang tuanya, mampu menunjukkan sikap hormat terhadap orang tuanya, mampu menunjukkan rasa taat kepada orang tuanya, bersikap siap membantu kepentingan orang tuanya.

d. Hubungan antar keluarga

Dalam hubungan antara keluarga ini, bisa mencakup keluarga jauh, tetangga dekat dan masyarakat sekitar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Bersikap saling menghormati
2. Bersikap saling mempercayai
3. Bersikap saling tolong menolong

²²Sabil Huda, *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*, (Solo: Al-Ikhlash, 1994), 11-117.

4. Saling memaafkan.
5. Mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya.
6. Mampu ikut berduka terhadap duka yang dialami tetangganya.
7. Tidak pernah bercekcok.
8. tidak saling mengunjing.²³

Pembinaan Keluarga Sakinah

Pembinaan keluarga sakinah dimulai dari proses awal pembentukan keluarga yaitu perkawinan. Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan dalam perjalanan sahtera rumah tangga, dengan membekali diri dan anggota keluarga dengan ilmu dan iman yang mantap telah dimiliki, dan segala aspek kehidupan keluarga telah memenuhi syarat, dan suasana rumah tangga disinari mawaddah dan rahman, maka derajat keluarga sakinah mampu diraih oleh setiap keluarga muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²³PP. 'Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Digandakan oleh PWA Jatim, 16.

BAB III

LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambaran Umum Kecamatan Sugihwaras

Kecamatan Sugihwaras adalah merupakan salah satu kecamatan bagian dari kota Bojonegoro yang diresmikan pada tahun 1970 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bojonegoro. Kecamatan Sugihwaras yang merupakan obyek dari penelitian ini terletak di sebelah selatan kota Bojonegoro, dimana sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Temayang, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Temayang, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kapas dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kedungadem.

Adapun luas daerah Kecamatan Sugihwaras adalah 87,150 Km² dengan jumlah penduduk 44.288 jiwa dimana sejumlah itu terdapat 12.564 KK. Kecamatan Sugihwaras sebagai bagian dari kota Bojonegoro, sehingga ada penduduk yang asli ataupun pendatang.

Kecamatan Sugihwaras terdapat 60 lembaga pendidikan formal diantaranya adalah 15 lembaga (TK), 28 (SDN), 7 (MI), 2 (SLTPN), 2 (SLTP Swasta), 2 (MTs), 1 (SMUN), 2 (SMU Swasta), 1 (MA), sedangkan pendidikan non formal adalah kejar paket A dan Diniyah (termasuk TKA dan TPA). Adapun tempat ibadah yang ada adalah masjid sebanyak 46 buah, musholla sebanyak 6

¹Fatkur, Sekretaris Camat, Wawancara, Sugihwaras 26 Agustus 2003.

buah, langgar 208 buah dan gereja sebanyak 1 buah (hasil observasi pada arsip atau dokumen monografi kecamatan Sugihwaras)

Dari uraian di atas, dapatlah kita simpulkan, dengan luas daerah 87.150 km² dan dengan jumlah penduduk 44.288 jiwa maka Kecamatan Sugihwaras bukanlah termasuk Kecamatan yang mengalami kepadatan penduduk, akan tetapi termasuk Kecamatan yang ideal bila dilihat dari segi pertumbuhan penduduknya, apabila dilihat dari kesekian banyaknya lembaga pendidikan yang ada dan sarana keribadatannya, maka dapatlah kita katakan bahwa Kecamatan Sugihwaras berada dalam tingkat sedang / cukup dalam hal peningkatan mutu pendidikannya, serta kesadaran agamanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai monografi Kecamatan Sugihwaras.

Tabel I

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	21.950	49,6%
Perempuan	22.338	50,44%
Jumlah	44.288	100,00%

Dokumen Monografi Sekretaris Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, September 2000

Tabel II
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Pra Sekolah	9.089	20,52
Tidak Tamat SD	5.143	11,61
Tamat SD / Sedarajat	22.471	50,74
Tamat SLTP / Sedarajat	5.920	13,38
Tamat SLTA / Sedarajat	728	1,04
Tamat Akademik	701	1,58
Tamat PT	230	0,52
Buta Huruf	-	-
Jumlah	44.288	100,00

Dokumen Monografi Sekretaris Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, September 2000

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah	Prosentase
Islam	44.224	99,86
Katolik	59	0,13
Protestan	-	-
Budha	-	-
Hindu	5	0,01
Jumlah	44.288	100,00

Dokumen Monografi Sekretaris Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, September 2000

Tabel IV
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata Pencapaian	Jumlah	Prosentase
Petani Pengarap Sawah	11.389	25,71
Buruh Tani	9.672	21,84
Buruh Bangunan	1.936	4,37
Buruh Pedagang	1.319	2,98
Buruh Pengangkut	698	1,58
PNS	1.478	3,34
ABRI	127	0,29
Pensiunan	116	0,26
Peternak	12.672	28,61
Buruh Perkebunan	165	0,37
Buruh Pertambangan	165	0,37
Buruh Bangunan	2.436	5,50
Pengrajin / Industri Kecil	1.438	3,25
Lain-lain	677	1,53
Jumlah	44.288	100,00

Dokumen Monografi Sekretaris Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, September 2000

Pada penjelasan tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan, bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 50,44%, sedangkan menurut pendidikan, penduduk Kecamatan Sugihwaras sudah sadar dengan pendidikan, yang kesemuanya itu berarti pula ikut mencerdaskan terhadap bangsa dan tentunya dapat meningkat menjadi policy kemajuan suatu negara. Hal ini terbukti dengan adanya sekian banyak jumlah sarana pendidikan

dan jumlah lulusan SD, SLTP, SMU, maupun lulusan Akademik dan Perguruan Tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan 'Aisyiyah Cabang Sugihwaras

a. Sejarah Berdirinya

Organisasi 'Aisyiyah berada di bawah naungan Muhammadiyah cabang Sugihwaras yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1968 oleh para tokoh pendiri diantaranya adalah Ibu Noor Aini, Ibu Aisyiyah, Ibu Sulasmi, mereka berusaha untuk mengerakkan ibu-ibu yang ada di lingkungan Sugihwaras khususnya kelurahan Sugihwaras (pada mulanya bergerak) dalam suatu kelompok pengajian agama Islam, baik itu berupa pengajian Al-Qur'an maupun yang lainnya, dan usaha itupun berhasil dengan mendapat sambutan dari bapak-bapak Muhammadiyah.

Perjuangan untuk mendirikan organisasi 'Aisyiyah tidaklah semulus yang dibayangkan. Akan tetapi banyak kendala dan rintangan yang dihadapi, terutama kendala itu berasal dari orang luar yang berusaha mengancam dan membatalkan pendirian 'Aisyiyah tersebut. Ditambah lagi kendala itu datang dari anggotanya sendiri karena besarnya pengaruh dari orang luar, dan tingkat komitmen terhadap organisasinya kurang, maka banyak diantara mereka yang diam-diam keluar dan tidak aktif lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh 'Aisyiyah. Akan tetapi pengurus 'Aisyiyah pada waktu itu tetap gigih dalam mempertahankan eksistensinya, dengan tetap mengadakan berbagai kegiatan, maka dengan

kesadaran dan tanggung jawab dan ketertarikannya terhadap kembali lagi dengan semangat yang menyala untuk menegakkan syiar Islam melalui 'Aisyiyah.

Demikianlah, wadah dalam menempuh kepribadian ibu-ibu warga Muhammadiyah yang sesuai dengan kepribadian Islam (kepribadian Muhammadiyah), dapat tetap tegak diantara organisasi-organisasi lainnya.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan bahwa yang menjadi pendorong utama pendirinya 'Aisyiyah cabang Sugihwaras adalah sebagai berikut:

1. Karena jumlah dari ibu-ibu warga Muhammadiyah yang cukup banyak, sementara untuk mengkoordinasi tidak mudah, maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung berbagai aspirasi dan aktifitasnya dalam sebuah organisasi 'Aisyiyah sebagai lembaga pembinaan dan kaderisasi ibu-ibu 'Aisyiyah.
2. Untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin hari semakin kompleks dengan permasalahan yang dihadapi, maka akhirnya ibu-ibu Muhammadiyah bergerak untuk ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan agama di Kecamatan Sugihwaras.
3. Mengingat pentingnya peranan seorang ibu dalam rumah tangga, maka perkulah kiranya dibentuk suatu wadah yang dapat membina ibu-ibu rumah tangga dalam mengantisipasi peranannya.²

²Aisyah, salah satu pendiri, Wawancara, Sugihwaras, 23 Agustus 2003.

b. Perkembangan 'Aisyiyah dari Tahun 1968-2003

Setelah kita tahu tentang sejarah berdirinya 'Aisyiyah cabang Sugihwaras dengan latar belakang didirikannya. Untuk selanjutnya kita akan mengkaji tentang perkembangannya.

'Aisyiyah cabang Sugihwaras mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota 'Aisyiyah dari periode ke periode. Periode 1 pada tahun 1968-1970 jumlah anggota 'Aisyiyah sebanyak 27 orang yaitu pada kepemimpinan ibu Noor Aini, pada periode 2 pada tahun 1970-1975 masih tetap pada kepemimpinan ibu Noor Aini dengan jumlah anggota 35 orang, pada periode ke 3 pada tahun 1975-1980 pada kepemimpinan ibu 'Aisyiyah dengan jumlah anggota sebanyak 43 orang, sedangkan pada periode ke 4 pada tahun 1980-1985 dan periode ke 5 pada tahun 1985-1990 masih tetap dengan kepemimpinan ibu 'Aisyiyah dengan jumlah anggota 67 orang, sedangkan pada periode ke 6 pada tahun 1990-1995 pada kepemimpinan ibu Nikmah dengan anggota 75 orang, sedangkan pada periode ke 7 pada tahun 1995-2000 masih tetap dengan kepemimpinan ibu Nikmah yang beranggotakan 89 orang, sedangkan pada periode ke 8 pada tahun 2000-2005 pada kepemimpinan ibu Siti Aminah yang beranggotakan 125 orang.

Demikianlah perkembangan 'Aisyiyah cabang Sugihwaras yang semakin tahun semakin banyak anggotanya, hal ini menandakan bahwa kehadiran dan keberadaan 'Aisyiyah cabang Sugihwaras dari mulai berdirinya hingga kini sangat dirasakan manfaatnya khususnya bagi warga Muhammadiyah.³

³Nur Aini, Salah satu pendiri, Wawancara, 24 Agustus 2003.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana 'Aisyiyah Sugihwaras

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam rangka merealisasikan program kerjanya agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara optimal. Baik itu berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, yang kesemuanya itu merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi.

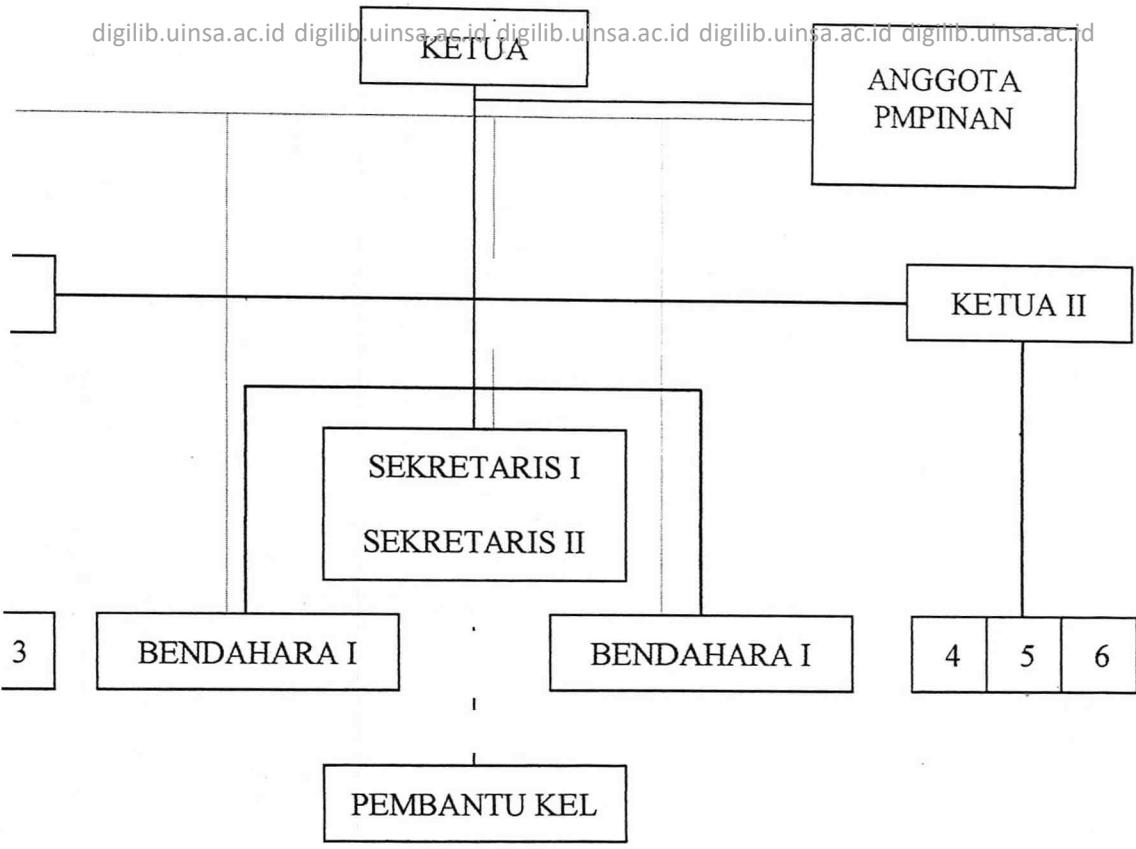
Bagi 'Aisyiyah Sugihwaras, keadaan sarana dan prasarana itu meliputi:

1. Gedung TK ABA terdiri dari 5 ruang, ruang 1 kantor guru dengan peralatan lengkap, ruang II dan III adalah ruang belajar murid dengan dilengkapi alat-alat peraga dan permainan anak-anak. Ruang IV merupakan ruang khusus yaitu terdapat WC dan kamar mandi yang berfungsi ganda yaitu WC dan kamar mandi untuk guru dan murid, sedangkan ruang V digunakan untuk menyimpan peralatan yang rusak/ gudang.
2. Untuk sekretariat 'Aisyiyah, sementara ini masih ada di rumah ketua 'Aisyiyah, karena dana yang sangat terbatas, sehingga untuk membangun gedung sekretariat belum mencukupi.
3. Sebuah masjid yang biasanya untuk berjamaah, juga digunakan untuk pengajian rutin tiap minggu ke II setiap bulan. Masjid ini juga berfungsi untuk tempat TPA yaitu pada sore hari setelah shalat Ashar.

Demikian dengan sarana dan prasarana yang begitu minim, 'Aisyiyah dapat mengoptimalkan sarana tersebut agar berdaya guna dan berhasil.⁴

⁴Hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2003.

Struktur Organisasi 'Aisyiyah Cabang Sugihwaras



Dari struktur organisasi tersebut, selanjutnya akan kami sampaikan daftar

pimpinan cabang 'Aisyiyah periode 2000-2005:

- 1. Ketua : Ibu Hj. Siti Aminah Bisri
- 2. Wakil Ketua I : Ibu Hj. Nikmah Suparjo
- 3. Wakil Ketua II : Ibu Hj. Istiqomah Asrowi
- 4. Sekretaris I : Ibu Uslimah Suraya
- 5. Sekretaris II : Ibu Hidayatun Nikmah
- 6. Bendahara I : Ibu Hj. Muhliso Mansur

7. Bendahara II : Ibu Marfuah Zaenuri
8. Anggota : - Ibu Nurhayati Yasmain (Ketua Bagian P & K)
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ibu Muntaaman Suprpto (Ketua Bagian Tabligh)
 - Ibu Atin Ja'far (Ketua Bagian Ekonomi)
 - Ibu Suryani Siswadi (Ketua Bagian Pembinaan Kesehatan)
 - Ibu Asri Hari (Ketua Bagian Kesejahteraan Sosial)
 - Siti Rofikoh Sufyan (Ketua Bagian Pembinaan Kader)

Untuk masa jabatan dan pergantian pimpinan, sesuai dengan anggaran Rumah tangga (ART) 'Aisyiyah bab IV pasal 16 ayat 1, bahwa masa jabatan pimpinan cabang dengan segala urusannya/ seksi-seksinya dimulai sesudah musyawarah I, sampai musyawarah satu dalam periode berikutnya, ini berarti bahwa, pimpinan organisasi yang telah habis jabatannya tetapi menjalankan tugasnya sampai dilaksanakan serah terima dengan pimpinan yang baru. Dan anggota pimpinan cabang yang telah terpilih dalam musyawarah (1) kemudian diminta mengesahkannya kepada pimpinan dilakukan oleh pimpinan daerah atau oleh pimpinan cabang atas perlimpahan wewenang dari pimpinan daerah. Hal ini sesuai dengan ART 'Aisyiyah pasal 12 bab IV ayat 3, 1.

Badan Organisasi, Tugas dan Wewenang

Dalam organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras yang termasuk badan organisasi adalah seluruh pengurus atau pimpinan dan anggota pimpinan yang ada, yang secara garis besar adalah meliputi ketua, sekretaris, bendahara, anggota pimpinan, dan urusan-urusan sekaligus dibantu oleh pembantu desa/ kelurahan.

Adapun tugas dari pada badan organisasi yang ada di 'Aisyiyah cabang Sugihwaras adalah sebagai berikut:

1. Ketua

- a. Pemegang kebijaksanaan organisasi secara umum baik keluar maupun ke dalam.
- b. Menyelesaikan masalah-masalah organisasi dengan melalui musyawarah bersama.
- c. Mengupayakan terlaksananya semua program sekaligus memimpinkannya.

2. Ketua I

- a. Mewakili ketua jika berhalangan
- b. Bertanggung jawab dan mengkoordinir program bidang P & K, tabligh dan ekonomi.

3. Ketua II

- a. Mewakili ketua jika berhalangan
- b. Bertanggung jawab dan mengkoordinir program bidang pembinaan kesehatan, PKS, pembinaan kader.

4. Sekretaris I

- a. Bertanggung jawab tentang administrasi, baik konsep maupun operasi atau penyelesaian selanjutnya.
- b. Memimpin dan mensosialisasikan semua keputusan hasil rapat, sampai sejauhmana keputusan tersebut yang sudah berjalan.

5. Sekretaris II

- a. Mewakili sekretaris jika berhalangan
- b. Mencatat hasil rapat
- c. Mempersiapkan prarograt sidang termasuk daftar hadir sidang dan lain-lain.

6. Bendahara I

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan organisasi secara umum.
- b. Bertanggung jawab dan mengkoordinir tentang keuangan bidang P & K, tabligh, dan ekonomi.
- c. Mendata dan menginfentarisir semua hak milik organisasi dan bertanggung jawab atas pemeliharaannya.
- d. Menertibkan administrasi keuangan organisasi dan lain-lain.

7. Bendahara II

- a. Mewakili bendahara jika berhalangan
- b. Bertanggung jawab dan mengkoordinir keuangan iuran anggota, keuangan bidang pembinaan kesehatan, PKS, pembinaan kader.

8. Anggota Pimpinan

- a. Ikut membantu tugas/ program/ kebijaksanaan organisasi seluruhnya dengan penuh bertanggung jawab.
- b. Mengerti dan memahami permasalahan yang ada serta ikut memantau segala langkah kegiatan yang berkaitan dengan pimpinan cabang.

9. Urusan

- a. Dalam hal ini urusan bertugas dan bertanggung jawab dalam urusannya masing-masing dan selalu mengadakan koordinasi dengan pimpinan cabang.

10. Pembantu desa/ kelurahan

- a. Membantu pelaksanaan pada desa/ kelurahan masing-masing dan selalu melakukan koordinasi atau hubungan dengan pimpinan cabang.
- b. Membantu memberikan informasi pada masing-masing desa/ kelurahan.

Demikian tugas dari pimpinan 'Aisyiyah cabang Sugihwaras, yang mengacu pada ART 'Aisyiyah pasal 12 ayat 1, karena pada dasarnya tugas dan pimpinan cabang 'Aisyiyah adalah melaksanakan pimpinan dari pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan-pimpinan organisasi dicabangnya serta membantu tata kerja organisasinya. (Telaah dokumen tata kerja 'Aisyiyah cabang Sugihwaras).

Program Kerja 'Aisyiyah Cabang Sugihwaras 2000-2005

Berdasarkan sidang Pleno pimpinan cabang 'Aisyiyah Sugihwaras yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2001, maka diputuskan program kerja pimpinan cabang 'Aisyiyah Sugihwaras periode 2000-2005 sebagai berikut:

a. Bidang Organisasi

- Mengusahakan pengesahan pimpinan cabang
- Memperbaharui stempel sesuai dengan tuntutan.
- Menertibkan administrasi organisasi
- Mengusahakan kantor sekretariat

b. Bidang Keanggotaan

- Mengadakan daftar ulang anggota 'Aisyiyah
- Mengusahakan kartu tanda anggota (KTA) Muhammadiyah
- Mengadakan pertemuan, minimal satu bulan sekali.
- Mengkoordinasi semua kegiatan anggota.

c. Bidang pendidikan

- Menyelenggarakan TK ABA termasuk pengadaan sarana prasarana, pengelolaan serta hubungan luar organisasi yang bersangkutan dengan TK.
- Menghimpun dan mengikutsertakan guru-guru putri di kalangan Muhammadiyah/ 'Aisyiyah dalam bentuk mengikutsertakan IGB / Ikatan Guru Bustanul Atfal
- Mengaktifkan guru-guru untuk memahami Al-Qur'an (Al-Islam) dalam bentuk mengikutsertakan pengajian rutin Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

d. Bidang Tabligh

- Menyelenggarakan pengajian minimal satu kali 1 bulan.
- Menyelenggarakan tempat-tempat ibadah.
- Mendukung pembangunan masjid yang telah dirintis oleh Muhammadiyah.

e. Bidang Ekonomi

- Mengadakan iuran/ infaq/shodaqoh anggota secara sukarela perbulan.
- Mengadakan pengumpulan sisa belanja pada anggota 'Aisyiyah.

f. Bidang Pembinaan Kesehatan

- Mengharapkan rumah bersalin
- Mengikut sertakan tenaga-tenaga kesehatan dalam kursur-kursus
- Penyuluhan pada masyarakat dan peningkatan gizi seimbang

g. Bidang pembinaan kesejahteraan sosial

- Menyantuni fakir miskin, anak-anak yatim piatu (dluafa)
- Mengurus dan merawat jenazah serta mensolatkannya
- Mengusahakan bapak/ibu asuh untuk menjalankan pendidikan anak yang tidak mampu

h. Bagian pembinaan kader

- Mengembangkan sistem dan konsep pengkaderan dalam 'Aisyiyah
- Pendataan kader
- Mengoptimalkan dukungan fasilitas, sarana, dana, dan prasarana.

(Telaah dokumen program kerja 'Aisyiyah cabang Sugihwaras)

BAB IV

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah kita mengetahui tentang latar belakang obyek penelitian ini, yang mencakup tentang latar belakang Kecamatan Sugihwaras secara umum, maupun tentang latar belakang organisasi 'Aisyiyah yang merupakan fokus penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan awal dalam memahami laporan hasil penelitian ini. Untuk selanjutnya kami akan menyajikan beberapa data yang dapat kami himpun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Sebagaimana dalam bab I, telah kami sebutkan tentang berbagai masalah dalam penelitian ini. Bahwa pertama kali penelitian ingin mengetahui tentang bentuk-bentuk aktifitas organisasi 'Aisyiyah Sugihwaras, yang kedua, penelitian ingin mengetahui tentang upaya pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menjawab kedua permasalahan di atas, kami dapat menghimpun data-data sebagai berikut:

Data Tentang Aktifitas Organisasi 'Aisyiyah

Data tentang aktifitas organisasi 'Aisyiyah ini kami golongkan dalam dua kategori yaitu:

- a. Aktifitas 'Aisyiyah dilihat dari segi kelembagaan

sekretariat itu sendiri belum ada, maka tugas bidang inilah dalam menentukan dimana kantor sekretariat itu ditempatkan dan untuk sementara ini, kantor sekretariat 'Aisyiyah masih berada di rumah ketua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bidang Keanggotaan, Bidang ini Beramal Usaha:

- Mengadakan daftar ulang bagi anggota 'Aisyiyah yaitu apabila terjadi pergantian pengurus baru dalam 'Aisyiyah, maka seluruh anggota 'Aisyiyah diadakan pendataan ulang dengan cara daftar ulang.
- Mengusahakan kartu tanda anggota (KTA) Muhammadiyah hal ini diwajibkan bagi seluruh anggota 'Aisyiyah untuk memiliki KTA, sebagai bukti menjadi anggota Muhammadiyah.
- Mengadakan pertemuan anggota pimpinan minimal satu bulan sekali. Dilakukan dalam rangka untuk membahas berbagai permasalahan dalam organisasi atau mengevaluasi kerja pimpinan selama satu bulan kepemimpinan.
- Mengkoordinasi semua kegiatan anggota. Baik kegiatan ke dalam maupun keluar yang ada hubungannya dengan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bidang Pendidikan, bidang ini beramal usaha:

- Menyelenggarakan TK ABA termasuk pengadaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan dalam hubungan luar organisasi yang bersangkutan dengan TK. Ini dimaksudkan dalam rangka perkembangan TK selanjutnya serta

b. Aktifitas 'Aisyiyah dilihat dari segi individual.

Aktifitas 'Aisyiyah bila dilihat dari segi kelembagaan telah kita ketahui dari berbagai program kerjanya yang telah kami jelaskan dalam sub bab A bagian keadaan organisasi 'Aisyiyah Sugihwaras.

Kalau kita lihat dari program kerja 'Aisyiyah periode 2000-2005, bahwasannya aktifitas 'Aisyiyah meliputi:

a. Bidang organisasi, bidang ini beramal usaha:

- Mengusahakan pengesahan pimpinan cabang. Dalam hal ini, apabila terjadi pengantian pimpinan atau reformasi yang diadakan lima tahun sekali, maka bidang inilah yang menangani tentang usaha-usaha dalam rangka memperoleh pengesahan terhadap pimpinan cabang yang baru dari pimpinan daerah.
- Memperbaharui stempel sesuai dengan tuntunan. Ini dimaksudkan dalam rangka membuat stempel baru setelah terjadinya pengantian pimpinan.
- ~~Menertibkan administrasi, sebagai suatu usaha dalam rangka meningkatkan~~ Menertibkan administrasi, sebagai suatu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas organisasi cabang Sugihwaras.
- Melengkapi kebutuhan organisasi, hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, maka bidang inilah yang bertanggung jawab untuk memenuhinya.
- Mengusahakan kantor sekretariat. Ini bukan berarti bidang ini mengusahakan pembangunan kantor sekretariat, akan tetapi karena kantor

meningkatkan mutu pendidikan dalam TK itu sendiri demi terciptanya kaderisasi dalam tubuh Muhammadiyah.

- Menghadapi dan mengikutsertakan guru-guru putri dikalangan Muhammadiyah/ 'Aisyiyah dalam bentuk mengikutsertakan dalam kegiatan IGB. Ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pelajar bagi anak-anak Muhammadiyah, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu murid-muridnya.
- Mengaktifkan guru-guru untuk memahami Al-Islam (Al-Qur'an) dalam bentuk mengikutsertakan dalam pengajian rutin yang diadakan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Amal usaha ini senada dengan yang diatas, yaitu untuk meningkatkan kualitas tenaga pelajar.

d. Bidang tabligh, bidang ini beramal usaha:

- Menyelenggarakan pengajian minimal 1 kali dalam satu bulan, yaitu pada minggu ke-2, pengajian ini pada masalah aqidah, ibadah dan akhlak. Dan yang memberi pengajian, biasanya mengundang dari bapak-bapak Muhammadiyah atau dari luar Kecamatan. Pengajian ini dimaksudkan untuk memberi bekal ibu-ibu dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai abdi masyarakat.
- Menyelenggarakan tempat-tempat ibadah, selama ini tempat ibadah bagi warga Muhammadiyah termasuk juga ibu-ibu 'Aisyiyah sendiri secara bergiliran di masjid yaitu satu-satunya milik Muhammadiyah, ditempat itu

juga sering dipakai untuk pengajian-pengajian khusus serta menjadi tempat proses belajar mengajar Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) 'Aisyiyah.

e. Bidang PKU, bidang ini beramal usaha:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Menyantuni fakir miskin, anak yatim piatu/ dluwa'fa yaitu dengan jalan mengumpulkan pakaian-pakaian yang layak dipakai dari para anggota yang mampu, kemudian diberikan kepada mereka, selanjutnya yaitu dengan jalan mengumpulkan mereka dalam suatu acara tertentu seperti pengajian atau hari Raya Idul Adlha, kemudian mengajak makan bersama, dengan tujuan agar mereka merasa sejajar dan tidak dikucilkan karena keberadaannya.
- Mengurus dan merawat jenazah serta mensholatkan yaitu bagi keluarga para anggota 'Aisyiyah yang terkena musbah kematian. Agar terjadi suatu rasa sepenanggungan antara anggota, serta meringankan beban mereka sebagai sosialisasi warga 'Aisyiyah terhadap masyarakat.
- Mengusahakan bapak/ ibu asuh bagi anak-anak yang tidak mampu. Agar dapat meneruskan pendidikannya minimal pendidikan dasar, sampai saat ini sudah mencapai 12 anak yang menjadi atau mendapat bapak dan ibu asuh atas asuhan 'Aisyiyah.

f. Bidang dana/ ekonomi, beramal usaha sebagai berikut:

- Mengadakan iuran / infaq / shodaqoh secara sukarela, perbuatan ini digunakan untuk dana organisasi.

- Mengadakan jumpatan/ pengumpulan sisa belajar pada anggota 'Aisyiyah, kemudian ditaruh dalam kaleng khusus, dan setiap satu bulan sekali dikumpulkan pada bidang dana, program ini berlangsung sejak periode pertama sampai sekarang, hingga sangat dirasakan keberhasilannya.¹

Sedangkan aktifitas 'Aisyiyah bila dilihat dari segi individual adalah berkaitan dengan aktifitas anggota 'Aisyiyah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai individual dalam keluarga. Karena pada dasarnya amal usaha 'Aisyiyah cabang Sugihwaras mencakup ada bidang pendidikan, tabligh dan bidang sosial (PKU/PKS), maka aktifitas anggota 'Aisyiyah sebagai individu dalam keluarganya banyak diwarnai oleh ketiga bidang amal usaha 'Aisyiyah tersebut. Adapun data yang dapat kami himpun adalah sebagai berikut:

a. Bidang pendidikan

Anggota 'Aisyiyah dapat memasukkan putra putrinya dalam lembaga pendidikan yang ada di 'Aisyiyah, baik pendidikan formal seperti TK ABA, maupun lembaga pendidikan formal seperti TK Al-Qur'an yang dikelola oleh 'Aisyiyah.

b. Bidang tabligh

Anggota 'Aisyiyah dapat memperdalam ilmu dengan Islam baik dalam hal ibadah, aqidah maupun akhlak, melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah dengan frekwensi satu kali dalam satu bulan yaitu pada minggu ke-2. Di samping itu warga 'Aisyiyah dapat membiasakan diri sholat berjamaah di musholla.

¹Pengurus 'Aisyiyah, sesuai dengan bidangnya masing-masing, Wawancara, Sugihwaras 10 Agustus 2003

c. Bidang sosial (PKU)

Ibu-ibu dalam anggota 'Aisyiyah dapat mengekspresikan kebutuhan sosialnya melalui program 'Aisyiyah. Seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim piatu dan kaum dluafa. Disamping itu, dalam 'Aisyiyah, ibu-ibu anggota 'Aisyiyah memperoleh laha untuk beramal menginfakkan sebagian harta hasil panennya.

. Data Tentang Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah Dikecamatan Sugihwaras

Dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 diupayakan kegiatan pembangunan nasional yang mencakup semua aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah pembangunan keluarga sejahtera. Untuk mengantisipasi hal itu, di kecamatan Sugihwaras telah diadakan beberapa lembaga dalam membina keluarga sejahtera.

Diantaranya adalah adanya PKK yang berkerja sama dengan LSOM (Lembha Swadaya/organisasi Masyarakat) seperti organisasi 'Aisyiyah, dan organisasi-organisasi ainnya yang bergerak di bidang sosial.

Adapun kegiatan yang dapat mendukung pembangunan keluarga sejahtera melalui PKK adalah dengan adanya 10 program pokok yang terkenal sebagai berikut:

- a. P-4 yaitu dengan mengadakan simulasi P-4. Diharapkan dengan kegiatan tersebut, para anggota PKK mampu memahami tentang butir-butir pancasila

dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selanjutnya adalah mengadakan latihan fasilitator diharapkan dengan kegiatan tersebut para anggota PKK dapat melatih diri dalam memberi penyuluhan tentang pentingnya pembangunan keluarga sejahtera.

- b. Gotong royong, kegiatan ini dilakukan melalui pengumpulan dana sosial secara intensif tiap satu bulan pada waktu kegiatan arisan. Serta melalui pemberian santuan bagi keluarga yang tidak mampu atau keluarga yang terkena musibah.
- c. Pengajian, yaitu dengan pengelolaan bibit unggul yang diperoleh dari departemen pertanian, kemudian disebarkan kepada keluarga yang bermata pencaharian bertani, agar hasil panennya menjadi baik.
- d. Sedang, secara umum program ini direalisasikan melalui pengadaan seragam bagi kader PKK, sedangkan secara khusus, para anggota PKK diberi bekal kemampuan untuk menjahid pakaian sendiri, untuk menghemat biaya keluarga.
- e. Perumahan dan tata laksana RT, yaitu dengan menggalakkan kebersihan lingkungan perumahan dan memasyarakatkan tanaman bunga untuk keindahan serta kesejukan lingkungan perumahan.
- f. Pendidikan dan keterampilan, seperti mengadakan praktek memasak, menjahit dan keterampilan-keterampilan lain yang mendukung terciptanya keluarga sejahtera.

- Kesehatan, dengan adanya pelaksanaan posyandu (pos pelayanan terpadu) untuk mengetahui perkembangan anak balita baik dari segi kesehatan maupun pertumbuhannya.
- 1. Koperasi, melayani simpan pinjam dari anggota untuk membantu meringankan kebutuhan keluarga.
- Lingkungan hidup, yaitu dengan jalan memelihara tanaman pekarangan, seperti tanaman jambu, pepaya, dan tanaman yang lainnya yang dapat diambil buahnya.
- Perencanaan sehat, dengan jalan membuat apotik hidup, dalam hal ini untuk memanfaatkan pekarangan yang masih kosong dengan menanami tanaman obat-obatan, seperti kunyit, kencur, jahe, temu lawak, ginseng dan lain-lain.

Di samping itu adanya PKK yang mendukung terciptanya keluarga sejahtera, maka di Kecamatan Sugihwaras juga digalakkan program KB dengan tujuan mengatur kelahiran untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, oleh karena itu kesertaan ber KB bagi setiap keluarga merupakan suatu hal yang harus diupayakan karena melalui kesertaan ber KB, diharapkan keluarga tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk membangun keluarganya, serta menghindarkan diri dari berbagai resiko sebagai akibat dari kelahiran yang tidak terencana.

Adapun kegiatan yang mendukung program KB di Kecamatan Sugihwaras adalah sebagai berikut:

- a. UPGK/usaha peningkatan gizi keluarga dengan mengadakan penyuluhan bagi setiap keluarga tentang pentingnya peningkatan gizi keluarga, serta mengadakan penyuluhan kesehatan.
- b. UPPKA (Usaha-usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), yaitu dengan mengadakan pembinaan ekonomi produktif yang memanfaatkan SDM yang ada. Adapun dana UUPPKA ini diperoleh dari berbagai sumber seperti bantuan, iuran ketua himpunan maupun sumbangan perorangan.
- c. Bina keluarga dan balita, tentang kesehatan.
- d. Memasyarakatkan tentang pemahaman P-4 baik melalui penataran maupun penyuluhan-penyuluhan.²

Upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas keluarga melalui pembinaan keluarga sejahtera akan semakin mantap dan mengembang bila didukung oleh partisipasi LSOM yang bisa mewarnai dan mendukung program pembangunan keluarga sejahtera di kecamatan Sugihwaras adalah organisasi 'Aisyiyah, salah satu organisasi Islam yang juga mempunyai program jangka panjang untuk membina keluarga sakinah atau keluarga sejahtera melalui beberapa aktifitasnya.

Aktifitasnya 'Aisyiyah yang dapat mendukung program pembinaan keluarga sakinah dilaksanakan secara terpadu oleh bagian tabligh, PKU dan bagian P & K, itu bekerja sama antara 'Aisyiyah dan BKKBN.

Melalui bagian tabligh, pemasyarakatan keluarga sakinah dilakukan oleh tiap penceramah pada acara pengajian tiap satu bukan sekali, yaitu dengan cara

²Maftukhin Camat Sugihwaras, Wawancara, Suguwaras, tanggal 27 Agustus 2003.

memberi maukan tentang konsep-konsep dalam membina keluarga sejahtera atau keluarga sakinah.

Adapun melalui bagian PKU pemasyarakatan keluarga sakinah dilakukan dengan jalan memberi bantuan kepada keluarga yang kurang mampu memberi bantuan kepada keluarga yang kurang mampu (dluafa') baik berupa dana maupun tenaga. Sedangkan yang melalui P & K dilakukan dengan jalan membina putra putri 'Aisyiyah melalui lembaga pendidikan baik pendidikan lembaga formal (TK ABA) maupun lembaga pendidikan non formal seperti TPQ.

Data Tentang Aktifitas Organisasi 'Aisyiyah Dengan Pembinaan Keluarga Sakinah

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian tersebut, karena sifatnya pengukuran, maka kami dalam memperoleh data tersebut dengan jalan menyebarkan angket kepada anggota 'Aisyiyah mengenai berbagai aktifitasnya dalam organisasi 'Aisyiyah, sekaligus untuk mengetahui apakah kegiatannya dalam organisasi 'Aisyiyah itu berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Untuk selanjutnya, akan kami sajikan hasil angket yang telah kami sebar kepada anggota 'Aisyiyah sebanyak 30 pertanyaan dengan perincian yaitu angket yang berkaitan dengan aktifitas organisasi 'Aisyiyah sebanyak 15 soal yaitu pada urutan 1-15 dan angket yang berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah juga terdapat 15 soal yaitu pada urutan soal no. 16-30.

a. Data Tentang Aktifitas Organisasi 'Aisyiyah

1. Dalam organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras ibu menjabat sebagai apa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tabel V

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Anggota	43	86
b	Anggota Pimpinan	7	14
c	Pimpinan	-	-
	Jumlah	50	100

Dengan demikian, bahwa ternyata dari sejumlah responden yang ada adalah kebanyakan dari anggota sebesar 86% dan dari anggota pimpinan 14%, sementara dari pimpinan tidak ada.

2. Bagaimana sikap ibu dengan jabatan yang ibu sandang dalam 'Aisyiyah saat ini

Tabel VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Suka	35	70
b	Biasa saja	15	30
c	Tidak suka	-	-
	Jumlah	50	100

Terhadap jabatan yang di emban, kebanyakan dari responden merasa suka sebanyak 70% sedangkan yang biasa saja mencapai 30% sedangkan yang tidak suka tidak ada.

3. Motivasi apa yang mendorong ibu mengikuti aktifitas organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Kesadaran Sendiri	36	72
b	Dorongan Orang Lain	14	28
c	Sekedar Ikut-Ikutan	-	-
	Jumlah	50	100

Kebanyakan dari responden memiliki kesadaran sendiri dalam berorganisasi, yaitu mencapai 72% sedangkan yang lain mendapat dorongan dari orang lain seperti teman mencapai 28% adapun hanya ikut-ikutan saja tidak ada.

4. Apakah ibu dapat mengikuti kegiatan yang ada di 'Aisyiyah secara aktif

Tabel VIII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Seluruhnya saya ikuti	38	76
b	Sebagian besar saya ikuti	12	24
c	Sangat jarang saya ikuti	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam mengikuti aktifitas organisasi 'Aisyiyah kebanyakan responden dapat mengikuti dengan aktif sebanyak 76% sedangkan sisanya hanya dapat mengikuti sebagian besar aktifitasnya saja.

5. Dengan banyaknya kegiatan/ aktifitas tersebut, bagaimana menurut ibu.

Tabel IX

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Kurang Cukup	34	68
b	Cukup Banyak	16	32
c	Terlalu Sering	-	-
	Jumlah	50	100

Terhadap kegiatan yang sudah ada, kebanyakan responden merasa masih kurang, sehingga perlu adanya penambahan. Sedangkan sisanya sudah merasa cukup.

6. Bagaimana menurut ibu, jika kegiatan-kegiatan yang telah ada tersebut ditambah

Tabel X

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sangat Setuju	34	68
b	Ragu-ragu	16	32
c	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	50	100

Apabila ada penambahan aktifitas, ternyata dari responden dan kebanyakan merasa sangat setuju, sedangkan yang lain masih ragu-ragu.

7. Menurut ibu apakah aktifitas yang selama ini diprogram 'Aisyiyah dapat terlaksana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Semuanya Terlaksana	32	64
b	Kadang-kadang tidak terlaksana	7	14
c	Tidak terlaksana/kurang tahu	-	-
	Jumlah	50	100

Dari sejumlah aktifitas yang telah diprogram oleh 'Aisyiyah kebanyakan responden mengatakan sudah terlaksana, dan yang lain mengatakan ada yang terlaksana dan ada yang tidak terlaksana.

8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai aktifitas yang selama ini dilaksanakan oleh 'Aisyiyah

Tabel XII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sangat Menarik	40	80
b	Biasa Saja	10	20
c	Menjemukan	-	-
	Jumlah	50	100

Dari sejumlah aktifitas organisasi 'Aisyiyah yang terlaksana, kebanyakan responden merasa tertarik, sedangkan dari yang lainnya biasa-biasa saja, sedangkan yang menjemukan tidak ada.

9. Dengan adanya aktifitas organisasi 'Aisyiyah dan setelah mengikutinya, bagaimana manfaat yang ibu peroleh.

Tabel XIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sangat Bermanfaat	33	66
b	Kurang Bermanfaat	17	34
c	Tidak Bermanfaat	-	-
	Jumlah	50	100

Kebanyakan responden merasakan manfaatnya mengikuti aktifitas organisasi 'Aisyiyah. Sedangkan yang lainnya merasa kurang bermanfaat.

10. Apakah ibu sekarang masih aktif mengikuti pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah

Tabel XIV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	33	66
b	Kadang-Kadang	17	34
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Terhadap pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah, kebanyakan dari responden dapat mengikutinya dengan aktif, dengan jumlah 66%. Sedangkan yang lain, kadang-kadang dapat mengikuti sebanyak 34%. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

11. Setelah ibu mengikuti kegiatan/ pengajian bagaimana pengetahuan ibu tentang ajaran tersebut (ajaran Islam)

Tabel XV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Bertambah Mantap	35	70
b	Biasa Saja	15	30
c	Tidak ada Peningkatan	-	-
	Jumlah	50	100

Dari 70% responden setelah mengikuti pengajian di 'Aisyiyah merasakan bahwa pengetahuan ajaran Islamnya bertambah mantap. Sedangkan 30% merasa biasa saja artinya tidak ada peningkatan dan tidak ada pengurangan.

12. Bagaimana menurut ibu dengan adanya TK ABA dan TK Al-Qur'an yang dikelola oleh 'Aisyiyah, apakah dapat berjalan dengan baik.

Tabel XVI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Baik dan Bermanfaat	42	84
b	Sedang-sedang Saja	8	16
c	Tidak baik dan Tidak bermanfaat	-	-
	Jumlah	50	100

Dengan adanya lembaga pendidikan baik TK ABA maupun TKA-TPA, kebanyakan responden menyambut baik dan merasakan manfaatnya, sedangkan yang lain merasa biasa saja.

13. Apakah ibu sering mengikuti kegiatan bakti sosial seperti menyantuni fakir miskin yang diadakan 'Aisyiyah.

Tabel XVII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sering	38	76
b	Kadang-kadang	12	24
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Adapun dari kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh 'Aisyiyah terdapat 86% dari reponden mengikutinya. Sedang yang lainnya hanya kadang-kadang saja. Artinya, mereka hanya dapat mengikutinya apabila ada waktu saja.

14. Apakah ibu sering mengikuti kajian ketrampilan, seperti membuat bunga

Tabel XVIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sering	43	86
b	Kadang-kadang	7	14
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dengan adanya kajian ketrampilan yang diadakan oleh 'Aisyiyah, terdapat 76% dari responden yang aktif mengikutinya. Sedangkan 24% yang lain, hanya kadang-kadang saja. Sedangkan yang tidak pernah tidak ada.

15. Bagaimana sikap keluarga ibu disaat ibu keluar rumah untuk mengikuti aktifitas organisasi 'Aisyiyah.

Tabel XIX

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Baik	36	72
b	Biasa saja	14	28
c	Acuh	-	-
	Jumlah	50	100

Terhadap aktifitas yang diikuti oleh responden di 'Aisyiyah, kebanyakan dari responden mengatakan mendapat sambutan baik dari keluarganya. Sedangkan yang lain, keluarganya menyambut biasa-biasa saja.

b. Data tentang upaya pembinaan keluarga sakinah

Hasil angket tentang penyebaran responden terhadap hasil pengajian yang diikuti kepada keluarga

16. Apakah ibu sering mendiskusikan/ menyampaikan hasil pengajian yang ibu ikuti kepada keluarga

Tabel XX

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sering	43	86
b	Kadang-kadang	7	14
c	Tidak pernah		
	Jumlah	50	100

Dari pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah, dan diikuti oleh responde, maka kebanyakan dari mereka, selalu menyampaikan dan mendiskusikan dengan keluarganya

17. Jika pernah, bagaimana tanggapan mereka terhadap hasil pengajian yang ibu peroleh

Tabel XXI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Baik	40	80
b	Sedang	10	20
c	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	50	100

Setelah hasil pengajian yang diikuti responden di 'Aisyiyah yang disampaikan/ didiskusikan dengan keluarga, maka kebanyakan dari responde mengatakan bahwa sikap keluarganya baik sekali. Dan sebagian yang lain bersikap biasa-biasa saja.

18. Apakah anggota keluarga ibu mengucapkan salam setiap keluar masuk rumah.

Tabel XXII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sering	42	84
b	Kadang-kadang	8	16
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Keluarga responden yang selalu membiasakan diri dalam mengucapkan salam setiap keluar masuk rumah sebanyak 84%. Sedangkan yang lain mengatakan kadang-kadang sebanyak 16%. Sedangkan yang tidak pernah tiadak ada.

19. Apakah ibu menambah pengetahuan anak sewaktu anak berada di rumah

Tabel XXIII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	44	88
b	Kadang-kadang	6	12
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam hal menambah pengetahuan anak di rumah, kebanyakan dari responden selalu melakukannya. Sedangkan yang lain hanya apabila ada waktu saja (kadang-kadang).

20. Apakah ibu dan bapak suka menambah pengetahuan, baik melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi.

Tabel XXIV

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Suka	73	74
b	Jika ada Waktu	13	26
c	Tidak Suka	-	-
	Jumlah	50	100

Kebanyakan dari responden mengatakan bahwa, dia dan keluarganya selalu/ suka menambah pengetahuan, baik melalui TV, radio, surat kabar maupun manalah. Akan tetapi yang lain mengatakan, apabila ada waktu senggang saja.

21. Apakah usaha ibu agar anak giat belajar

Tabel XXV

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Memotivasi	43	86
b	Cukup Menasehati	7	14
c	Membiarkan Saja	-	-
	Jumlah	50	100

Untuk menumbuhkan kemauan belajar dalam diri anak, kebanyakan dari responden selalu memberi dorongan dan motivasi, seperti dengan memberi hadiah apabila anaknya mendapat prestasi yang baik, sedangkan yang lain cukup dengan menasehati saja.

22. Kalau ibu pernah mengikuti kajian ketrampilan, apakah ibu juga mempraktekkannya di rumah.

Tabel XXVI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	45	90
b	Jika ada Waktu	5	10
c	Tidak	-	-
	Jumlah	50	100

Dari berbagai kajian ketrampilan seperti menjahit dan memasak yang diadakan oleh 'Aisyiyah, dan diikuti responden, maka kebanyakan dari mereka selalu mempraktekkannya di rumah.

23. Apakah selama ini pengeluaran/ belanja dalam keluarga ibu seimbang dengan pendapatannya

Tabel XXVII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	40	80
b	Kadang-kadang	10	10
c	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam pengaturan perbelanjaan rumah tangga, ternyata kebanyakan dari responden mengatakan bahwa, antara pengeluaran dan pemasukan selalu seimbang, sedang yang lain mengatakan kadang-kadang bisa menseimbangkannya.

24. Apakah keluarga ibu suka membiasakan hidup hemat dan menabung

Tabel XXVIII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	41	82
b	Kadang-kadang	9	18
c	Tidak suka	-	-
	Jumlah	50	100

Untuk mengantisipasi hari depan yang semakin banyak menuntut agar kebutuhan selalu terpenuhi, maka dari sejumlah responden yang ada,

kebanyakan selalu membiasakan hidup hemat dan menabung.

25. Apakah usaha ibu jika anggota keluarga ibu sedang sakit

Tabel XXIX

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Membawa ke Dokter	39	78
b	Membawanya ke Dukun	11	22
c	Membiarkanya Saja	-	-
	Jumlah	50	100

Kebanyakan dari responden apabila keluarganya ada yang sakit mereka selalu membawanya ke dokter atau PUSKESMAS setempat. Akan tetapi ternyata masih ada saja responden yang mempercayai kehebatan seorang dukun.

26. Apakah semua anggota keluarga ibu suka membiasakan hidup sehat

Tabel XXX

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Suka	43	86
b	Kadang-kadang	7	14
c	Tidak suka	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam membiasakan hidup sehat, kebanyakan responden mengatakan bahwa keluarganya selalu mengutamakan demi menjaga kesehatan keluarga.

27. Bagaimana sikap ibu dan keluarga ibu dalam menanggapi hadits Rasulullah SAW. yang artinya “Kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman”.

Tabel XXXI

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Baik	38	76
b	Biasa Saja	12	24
c	Masa bodoh	-	-
	Jumlah	50	100

Dan menanggapi dan mengaplikasikan hadits Nabi SAW. tersebut, 76% dari responden mengatakan, bahwa keluarganya sangat menghargainya dan menganggap baik. Sedangkan yang lain hanya biasa saja.

28. Apakah antara ibu dan bapak suka bermusyawarah bila mempunyai masalah.

Tabel XXXII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	48	96
b	Kadang-kadang	2	4
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam kehidupan keluarga, kebanyakan responden dan keluarganya selalu menjaga kerukunan intern keluarga, yaitu dengan jalan saling bermusyawarah apabila ada suatu permasalahan, sedangkan yang lain hanya kadang-kadang.

29. Apakah anak-anak ibu selalu taat dan patuh terhadap orang tua

Tabel XXXIII

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Selalu	43	86
b	Kadang-kadang	7	14
c	Tidak pernah		
	Jumlah	50	100

Dari jawaban responden tersebut, ternyata kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa anak-anaknya selalu taat dan patuh pada orang tua.

30. Apakah ibu dan anggota keluarga ibu suka bersilaturahmi dengan tetangga, keluarga yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXXV

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Sering	44	88
b	Kadang-kadang	6	12
c	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dalam menyambung tali persaudaraan, baik kepada tetangga, kerabat (jauh/ dekat), maupun handai taulan terutama terhadap mereka yang terkenal musibah, kebanyakan dari responden selalu mengusahakannya.

Demikian hasil pengumpulan data yang kami sajikan dalam dua kelompok yaitu data tentang aktifitas organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras, serta data tentang pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras.

BAB V

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dikemukakan beberapa masalah sangat berkaitan dengan aktivitas organisasi 'Aisyiyah terhadap pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, sebagai kelanjutan penulis usahakan untuk menganalisa salah-masalah tersebut dengan aktivitas organisasi 'Aisyiyah terhadap pembinaan keluarga sakinah.

Aktivitas Organisasi 'Aisyiyah

1. Jabatan ibu dan sikap ibu dengan jabatan yang ibu sandang dalam organisasi Aisyiyah.

Jabatan ibu tentang organisasi Aisyiyah kebanyakan dari anggota sebesar 86%, ini berarti anggota sebagai obyek atau sasaran, dan sekaligus sebagai subyek atau pelaksana misi organisasi sedangkan dari anggota pimpinan 14%(lihat tabel V), ini berarti sebagai penggerak unsur pelaksana dan penyelenggara. Dan jabatan yang diemban dari mereka merasa suka sebanyak 70%(lihat tabel VI), ini berarti mereka bertanggung jawab sepenuhnya dengan jabatan yang mereka emban terhadap aktivitas organisasi 'Aisyiyah.¹

2. Motivasi dan keaktifan Responden dalam mengikuti aktivitas organisasi 'Aisyiyah

Kebanyakan dari responden memiliki kesadaran sendiri dalam berorganisasi mencapai 72%(lihat tabel VII).Dan responden yang aktif dalam organisasi 'Aisyiyah mencapai 76%(lihat tabel VIII). Hal ini sesuai dengan

¹ Aminah Bisri, Ketua 'Aisyiyah Sugihwaras, Wawancara, Suguhwaras, 1 Oktober 2003

pendapat salah satu anggota 'Aisyiyah bahwa dirinya ikut dalam organisasi 'Aisyiyah adalah kemauan sendiri dan aktif dalam organisasi 'Aisyiyah ingin menambah pengetahuan tentang ajaran Islam/Memperdalam ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.²

3. Sikap responden terhadap banyaknya aktivitas yang ada dan penambahan aktivitas.

Terhadap kegiatan yang sudah ada, kebanyakan responden merasa masih kurang sebanyak 68%(lihat tabel IX). Apabila ada penambahan aktivitas ternyata dari responden merasa sangat setuju mencapai 68%(lihat tabel X). Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu anggota 'Aisyiyah, bahwa perlu adanya penambahan yang sebelumnya. Kegiatan itu dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan perlu ditambah menjadi dua kali dalam satu bulan.³

4. Aktivitas yang selama ini diprogram 'Aisyiyah dapat terlaksana dan tanggapan ibu mengenai aktivitas yang selama ini dilakukan oleh 'Aisyiyah.

Dari sejumlah aktivitas yang telah diprogram oleh 'Aisyiyah kebanyakan responden mengatakan sudah terlaksana mencapai 64%(lihat tabel XI) dan kebanyakan dari responden merasa tertarik sebanyak 80%(lihat tabel XII), hal ini sesuai dengan program kerja 'Aisyiyah tahun 2000-2005 yang telah dicanangkan . maka dari anggota merasa terlaksana dan tertarik dengan program kerja tersebut.

5. Manfaat yang ibu peroleh dalam aktivitas organisasi 'Aisyiyah setelah mengikutinya.

Kebanyakan responden merasakan manfaatnya mengikuti aktivitas organisasi 'Aisyiyah sebanyak 66%(lihat tabel XIII), karena 'Aisyiyah

²Nanik, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

³Ibu Edi, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

memusatkan perhatiannya pada kegiatan kewanitaan untuk memantapkan peranan wanita sebagai isteri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat.⁴

6. Responden yang masih aktif mengikuti pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah dan pengetahuan Ibu tentang ajaran Islam.

Terhadap pengajian yang diadakan oleh 'Aisyiyah kebanyakan dari responden dapat mengikutinya dengan aktif sebesar 66%(lihat tabel XIV), karena ingin menambah pengetahuan tentang ajaran islam maupun pengetahuan umum, dan dari 70%(lihat tabel XV) responden setelah mengikuti pengajian di 'Aisyiyah merasakan bahwa pengetahuan tentang ajaran Islamnya bertambah mantap, ini menurut pendapat salah seorang anggota 'Aisyiyah yang masih aktif.⁵

7. Menurut responden dengan adanya TK ABA maupun TK-TPA, yang dikelola 'Aisyiyah.

Dengan adanya lembaga pendidikan baik TK ABA maupun TKA-TPA kebanyakan responden menyambut baik dan merasakan manfaatnya mencapai 84%(lihat tabel XVI). Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang dari wali murid mereka mengatakan bahwa ternyata yang sekolah di TK ABA maupun TPA semakin lama semakin banyak muridnya, karena sekolah TK ABA maupun TPA murid-murid diajari yang Islami terutama lagu-lagu yang Islami. Kalau anak sejak kecil tidak di ajari yang Islami maka kalau besar dia akan terjerumus dengan budaya barat.⁶

⁴Nikmah, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

⁵Hidayatul, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

⁶Titik, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

8. Keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan bakti sosial di 'Aisyiyah

Dari kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh 'Aisyiyah terdapat 76% (lihat tabel XVII) dari responden mengikutinya dengan aktif, karena ingin membantu masyarakat yang kurang mampu/masyarakat fakir miskin.⁷

9. Keaktifan responden dalam mengikuti kajian ketrampilan di 'Aisyiyah

Dengan adanya kajian ketrampilan yang diadakan oleh 'Aisyiyah terdapat 86% (lihat tabel XVIII) dari responden yang aktif mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu anggota bahwa dirinya ingin menambah pengetahuan tentang ketrampilan seperti membuat bunga, menjahit, kalau kita mempunyai ketrampilan menjahit kita dapat mempunyai penghasilan sendiri dalam keluarga.⁸

10. Sikap keluarga responden terhadap aktivitasnya di 'Aisyiyah

Terhadap aktivitas yang diikuti oleh responden di 'Aisyiyah kebanyakan dari responden mengatakan mendapat sambutan baik dari keluarganya mencapai 72% (lihat tabel XIX). Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu anggota 'Aisyiyah bahwa terhadap aktivitasnya di organisasi 'Aisyiyah dia ingin menambah ilmu pengetahuan agama, juga ilmu pengetahuan umum.⁹

Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah

1. Penyampaian responden terhadap hasil pengajian yang diikuti kepada keluarganya dan tanggapan mereka terhadap hasil yang diperoleh.

⁷Hanik, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

⁸Nurjanah, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

⁹Kusmiatin, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

Hasil pengajian yang diikuti oleh responden di 'Aisyiyah yang sering disampaikan/didiskusikan dengan keluarganya mencapai 86%(lihat tabel XX), maka kebanyakan dar mereka mengatakan bahwa sikap keluarganya baik sekali mencapai 86%(lihat tabel XXI). Ini berarti mereka termasuk keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang mampu memberikan cinta dan kasih sayang pada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman, tetram, damai, dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan hidup di dunuia dan akherat.¹⁰

2. Keluarga responden yang membiasakan diri mengucapkan salam setiap keluar masuk rumah.

Keluarga responden yang selalu membiasakan diri mengucapkan salam setiap keluar dan masuk rumah sebanyak 84%(lihat tabel XXII) ini termasuk rumah tangga yang Islami.¹¹Pembinaan keluarga tersebut, berlaku bagi semua keluarga termasuk ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi ayah dan ibu justru harus memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, baik berupa penghayatan maupun pengalaman untuk melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan keagamaan pada anak-anaknya.

3. Kegiatan dalam menambah pengetahuan anak di rumah dan keluarga melalui media massa.

Dalam hal menambah pengetahuan anak dirumah, kebanyakan dari responden selalu melakukannya sebanyak 88%(lihat tabel XXIII). Agar mereka

¹⁰ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Sosialisasi keluarga sakinah, Digandakan oleh PWA Jatim, 11

¹¹ Ibid, 13

dapat bertingkah laku yang baik, jujur, sopan santun terhadap yang lebih tua, beramar ma'ruf dan nahi munkar, dan keluarganya memberikan motivasi agar anggota keluarganya memiliki ghiroh atau menambah pengetahuannya melalui surat kabar, majalah-majalah, kursus-kursus maupun bahan-bahan lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan maupun ilmu pengetahuan agama (lihat tabel XXIV).

4. Usaha ibu agar anak giat belajar

Untuk menumbuhkan kemauan belajar dalam diri anak, kebanyakan dari responden memberi dorongan dan motivasi. Sebanyak 86% (lihat tabel XXV) seperti dengan memberi hadiah apabila anaknya mendapat prestasi yang baik. Maka usaha ibu harus memotivasi agar anak suka membaca atau menambah pengetahuannya diluar sekolah.¹²

5. Kegiatan responden dalam mempraktekan hasil hasil kajian ketrampilan yang diikuti

Dari berbagai kajian ketrampilan seperti menjahit dan memasak yang diadakan oleh 'Aisyiyah, dan diikuti responden kebanyakan dari mereka mempraktekannya dirumah sebanyak 90% (lihat tabel XXVI), ini berarti mereka agar dapat mencari penghasilan sendiri dalam rumah tangga/memberi pemasukan keuangan.¹³

6. Keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan dalam keluarga.

Dalam pengaturan pembelanjaan rumah tangga, ternyata dari responden mengatakan bahwa, antara pengeluaran dan pendapatan selalu seimbang

¹²Ibid, 13

¹³Niswatin, Wawancara, Sugihwaras, 1 Oktober 2003

mencapai 80%(lihat tabel XXVIII). Bahwa, keluarga perlu memperhatikan kestabilan ekonomi untuk mencapai predikat keluarga sakinah.

7. Keluarga ibu suka membiasakan hidup hemat dan menabung.

Sejalan dengan pimpinan pusat 'Aisyiyah dalam rangka sosialisasi keluarga sakinah menyatakan bahwa mampu menabung, untuk persediaan di hari depan. Untuk mengantisipasi hari depan yang semakin banyak menuntut agar kebutuhan selalu terpenuhi, maka sejumlah responden yang ada, kebanyakan selalu membiasakan hidup hemat, dan menabung sebesar 84%(lihat tabel (XXXVIII)).¹⁴

8. Usaha ibu jika anggota keluarga sedang sakit.

Kebanyakan dari responden apabila keluarganya ada yang sakit mereka selalu membawanya ke dokter atau ke Puskesmas setempat sebesar 78%(lihat tabel XXIX), ini sejalan dengan pimpinan pusat 'Aisyiyah dalam rangka sosialisasi keluarga sakinah.

9. Keluarga responden dalam membiasakan hidup sehat.

Dalam melaksanakan hidup sehat, kebanyakan dari responden mengatakan bahwa keluarganya selalu megutamakanya demi menjaga kesehatan keluarga sebesar 86%(lihat tabel XXX), karena kesehatan segenap keuarga mutlak diperlukan, karena kesehatan termasuk unsur agar manusia dapat hidup bahagia, sejahtera dunia akherat. Karena dengan kesehatan yang dimiliki, manusia dapat melaksanakan segala aktivitas hidupnya dengan baik.

10. Sikap ibu dan keluarga ibu dalam menanggapi hadits Rasulullah SAW yang artinya "kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman".

¹⁴Ibid, 14

Menanggapi dan mengaplikasikan hadits nabi tersebut 76% dari responden mengatakan bahwa keluarganya sangat menghargainya dan menganggap baik (lihat tabel XXXI), apabila rumah kita bersih maka akan terasa nyaman dan sehat, apabila rumah yang bersih mendapat cahaya matahari akan terasa sejuk.¹⁵

11. Antara ibu dan bapak suka bermusyawarah bila mempunyai masalah.

Dalam kehidupan keluarga, kebanyakan responden dan keluarganya selalu menjaga kerukunan intern keluarga, yaitu dengan jalan saling bermusyawarah apabila ada suatu permasalahan mencapai 96% (lihat tabel XXXII), ini berarti rumah tangga yang sakinah.

12. Anak-anak ibu selalu taat dan patuh terhadap orang tua.

Dari jawaban responden tersebut, ternyata kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa anak-anaknya selalu taat dan patuh pada orang tua sebanyak 86% (lihat tabel XXXIII). Dalam hal ini beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anak dalam hubungannya berbakti dan mengabdikan pada orang tuanya, meliputi: mendo'akan orang tuanya sehabis sholat, mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang tuanya, mampu menunjukkan sikap hormat terhadap orang tuanya, mampu menunjukkan rasa taat kepada orang tuanya, bersikap siap membantu kepentingan orang tuanya.

13. Ibu dan anggota keluarga ibu suka bersilaturahmi dengan tetangga, keluarga yang lain.

Dalam menyambung tali persaudaraan baik kepada tetangga, kerabat (jauh/dekat), maupun handai tulan terutama terhadap mereka yang terkena musibah kebanyakan dari responden sering mengusahakannya sebanyak

¹⁵Ibid, 14

88%(lihat tabel XXXIV). Dalam hal ini sejalan dengan pimpinan pusat 'Aisyiyah dalam sosialisasi keluarga sakinah ada beberapahal yang harus diperhatikan diantaranya, bersikap saling menghormati, bersikap saling mempercayai, tolong menolong, saling memaafkan, mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, mampu ikut berduka terhadap yang dialami tetangganya, tidak pernah bercekcok, tidak saling menggunjing.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶Ibid, 16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

esimpulan

Aktifitas organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras secara kelembagaan dapat diketahui dari amal usaha urusan organisasi dan keanggotaan. Sedang secara individual dalam kaitannya sebagai suatu organisasi wanita Islam yang bertanggung jawab dalam pembinaan keluarganya dapat dilihat dalam amal usaha urusan pendidikan dan urusan tabligh serta urusan pembinaan kesejahteraan umat.

Dalam membina keluarga menuju keluarga sakinah di Kecamatan Sugihwaras telah dirintis dengan adanya program pemerintah melalui PKK dan keluarga berencana (KB). Sebagai realisasinya dapat diketahui dari berbagai kegiatan yang mendukung. Upaya terpadu juga dirintis dengan adanya lembaga swadaya dan organisasi masyarakat (LSOM), dan salah satu LSOM di Kecamatan Sugihwaras yang juga bertujuan untuk membina keluarga sakinah adalah organisasi 'Aisyiyah. Dengan berbagai aktifitasnya, 'Aisyiyah cabang Sugihwaras turut berupaya dalam mensukseskan terwujudnya keluarga sakinah tersebut.

Dengan demikian, aktifitas organisasi 'Aisyiyah cabang Sugihwaras dalam membina keluarga sakinah adalah ditempuh melalui beberapa program kerja. Dalam hal ini adalah melalui program kerja urusan tabligh, program kerja

urusan pendidikan dan kebudayaan dan program kerja urusan kebudayaan dan program kerja urusan pembinaan kesejahteraan umat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

aran

- . Kepada ibu-ibu anggota 'Aisyiyah cabang Sugihwaras, hendaknya lebih meningkatkan keaktifannya dalam berorganisasi, sebagai wahana menambah pengetahuan dalam mengantisipasi tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kader persyarikatan.
- . Kepada pemimpin rumah tangga hendaknya lebih memperhatikan pembinaan keluarganya. Untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin maju dan sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan keluarga kini dan mendatang. Oleh karena itu keluarga perlu dibentengi dengan Iman yang mantap, agar mampu mengantisipasi segala dampak perkembangan zaman.
- . Kepada tokoh masyarakat, baik instansi pemerintah maupun lembaga swadaya organisasi masyarakat (LSOM), hendaknya lebih meningkatkan upaya terbinanya keluarga yang sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- aisyiyah, Pimpinan Pusat, 1996. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*. Yogyakarta.
- aisyiyah Bagian Tabligh, Pimpinan Pusat, 1993. *Materi Penataran Mubaligh Keluarga Sakinah 'Aisyiyah*. Yogyakarta.
- aisyiyah, Pimpinan Pusat, 1994. *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Digandakan oleh PWA Jatim, Yogyakarta.
- aisyiyah Jawa Timur, Pimpinan Wilayah, 1994. *Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah 'Aisyiyah II Jawa Timur*. Surabaya.
- Sha'idi, Abdul Hakam, 2002. *Menuju Keluarha Sakinah*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Achmadi, Narbuko, Cholid, 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariani, Susi Dwi Barwani, 1993. *Potret Keluarga Sakinah*. Surabaya: Media Idaman Press.
- ri, Hasan, 1996. *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pen-erjemahan/ Penafsiran Al-Qur'an.
- Sulthani, Mawardi Labay, 2001. *Dzikir dan Do'a Mencapai Rumah Tangga Sakinah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- li, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- da, Sabil, 1994. *Pedoman Berumah Tangga Dalam Islam*, Solo: Al-Ikhlis.
- hammad Yusuf, Husain, 1992. *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, Jakarta: Gema Insani Press.

rwadarminta, W.J.S., 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

hartono, Irawan, 1999. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

tiono, Anas, 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

lib, M, 1999. *Konsep Islami Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah*, Bandung: Irsyad Bai-us Salam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id